

**BENTUK KERJASAMA ANTARA MURABBY DENGAN
PENGELOLA MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
MAHASANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**NOVA AGNES PARAMITHA
NIM:18531134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

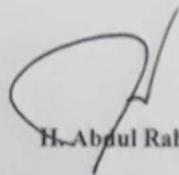
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama Nova Agnes Paramitha: 18531134 mahasiswi IAIN CURUP Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Bentuk Kerja Sama Murabby Dan Pengelola Ma'had Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2022

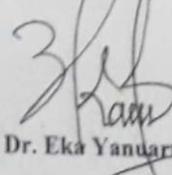
Pembimbing I



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Dr. Eka Yanuanti, M.Pd.I

NIP. 198804142015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Agnes Paramitha

Nim : 18531134

Fakultas : Tarbiyah

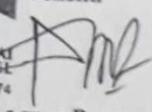
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Bentuk Kerja Sama Murabby Dan Pengelola Ma'had Dalam
Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Mahasantri
Ma'had Al-Jami'ah IAINCurup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022

Peneliti

METERAI
TEMPEL
BEDFFAJXS4404774
Nova Agnes Paramitha

NIM. 18531134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iainsurup.ac.id> Email: admin@iainsurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1201 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : NOVA AGNES PARAMITHA
NIM : 18531134
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Bentuk Kerja Sama Antara Murabbi Dengan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022
Pukul : 13:30 - 15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji I

Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006

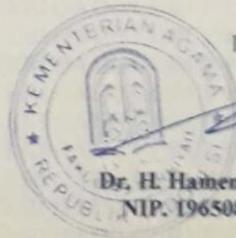
Sekretaris

Dr. Eka Yanti, M. Pd. I
NIP. 198804 14201503 2 003

Penguji II

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 2020 1 001

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bentuk Kerja Sama Antara Murabby Dengan Pengelola Ma’had Al-Jami’ah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berpendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M.Pd.I
2. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd.,MM

3. Wakil Rektor II, Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag
4. Wakil Rektor III, Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.M.Pd
5. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
6. Ketua Program Studi PAI bapak Dr. Muhammad idris, S.Pd. I.,M.A
7. Dosen Dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Dosen pembimbingku Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I dan Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I yang telah banyak membimbing dan membantu saya menyelesaikan skripsi ini
9. Almamter IAIN Curup yang saya banggakan

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran

Wassalamualaikum waorhmatullahi wabarokatuh

Curup, Juli 2022
Peneliti



Nova Agnes Paramitha
NIM. 18531134

Motto

“Jangan Bandingkan Dirimu Dengan Orang Lain, Semua Punya Proses Dan Waktunya Masing-Masing. Jangan Pernah Berhenti Dan Tetap Lanjutkan Langkah Meski Secara Tertatih-Tatih. Hanya Perlu Buktikan Dengan Ikhtiar Dan Doa.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah sang pencipta maha sempurna. Dalam perjuangan yang aku hadapi selama ini untuk mencapai cita-citaku tentunya ada pengorbanan dan doa dari yang terkasih. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih dalam hidup ku:

1. Terkhusus orang yang paling istimewa dalam hidupku yang sangat aku banggakan dan aku cintai yaitu Ayahhanda Bapak Darwin Dan ibunda tercinta ku Wiwik Supriyanti, terimakasih karena telah menyayangi ku dengan penuh cinta kasih. Doa bapak dan ibu lah yang selalu menghantarkan pada setiap kesuksesan dan kebahagiaan ku hingga saat ini. Karena pengorbanan lahir batin mu lah aku bisa mencapai dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Hanya Allah lah yang dapat membalas semuanya untuk mu.
2. saudariku tersayang Ika Kriswanti, S.Pd Dan Saudari kembarku Novi Agnes Paramitha, terimakasih selalu mendoakan, mendukung, dan menyayangi ku dari dulu hingga sekarang.
3. Kepada keponakan tersayang ku yaitu Muhammad Alif Randika dan Syakira Nadiya Putri serta keluarga besarku yang telah mendoakanku dan memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Mustika Ramadhani, Nabilla Ramadhanti, Nia Anda Sari, Nopa Asmarita, Nopita Ariani, Oktia Anisa Putri, Putri Adelia, dan Rejabil Anbia, Fasmawati, Nadia Islanda, Utami Oktaria Enes

dan Wiwit Widodo Nengsih terimakasih banyak kepada kalian yang selalu mendukung dan memberikan semangat, serta kenangan yang indah selama ini.

5. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan prodi PAI, almamater iain curup, dan asrama Ma'had IAIN Curup yang tercinta.

**Bentuk Kerja Sama Antara Murabby Dengan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah
Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasantri Ma'had Al-
Jami'ah IAIN Curup**

ABSTRAK

Oleh: Nova Agnes Paramitha (18531134)

Kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam menanamkan karakter religius, harus adanya kerjasama yang baik, dalam hal ini yaitu pengelola Ma'had dan murabby Ma'had. Jika pihak-pihak tersebut tidak menjalankan kerjasama dengan baik, maka tujuan yang ingin dicapai akan sulit untuk diwujudkan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengelola dan murabby dalam menanamkan nilai karakter religius tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang bentuk kerja sama murabby dan pengelola ma'had dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melalui pendekatan kualitatif. Data di lapangan penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: pertama, Bentuk kerjasama antara pengelola dan murabby dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan pengelola dan murabby ialah a). kerjasama langsung yaitu: dengan mengadakan rapat, pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi, b). kerjasama tidak langsung yakni: dengan menggunakan whatsapp group dan surat pemberitahuan. Kedua, faktor penghambat dan pendukung kerjasama antara pengelola dan murabby dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yakni Faktor pendukungnya adalah: Adanya Kerja sama yang baik antara pengelola ma'had dan juga Murabby, program dan peraturan yang telah dibuat di Ma'had, adanya dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran diri masing-masing mahasantri masih kecil, faktor lingkungan dan pergaulan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci : *Bentuk Kerjasama, Pengelola Ma'had dan Murabby, Karakter Religius*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori	9
1. Kerjasama	9
2. Murabby	16
3. Pengelola Ma'had	20
4. Nilai-nilai Karakter	21
5. Karakter Religius	34
B. Penelitian Relevan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi penelitian	44
C. Subjek dan Informan Penelitian	44
D. Sumber data penelitian	45
E. Teknik pengumpulan data	48
F. Teknik analisis data	51

G. Keabsahan data	52
-------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	54
2. Dasar Hukum dan Fungsi Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup	56
3. Visi, Misi,dan Motto serta Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.....	57
4. Pengelola Ma'had	59
5. Kurikulum dan materi pendidikan program khusus Ma'had	60

B. Hasil penelitian

1. Bentuk Kerjasama Murabby Dengan Pengelola Mahad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup	63
2. Faktor penghambat dan faktor Kerjasama Murabby Dengan Pengelola Mahad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup.....	81

C. Pembahasan

1. Bentuk Kerjasama Murabby Dengan Pengelola Mahad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup	87
2. Faktor penghambat dan faktor Kerjasama Murabby Dengan Pengelola Mahad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

4.1. Rapat murabby bersama dewan perwakilan santri	66
4.2. Kegiatan Belajar Malam	68
4.3. Kegiatan yasinan dan monitoring bersama Ustadzah	69
4.4. Evaluasi belajar malam	71
4.5. Pemberitahuan melalui media <i>Whatsapp</i>	74
4.6. Surat pemberitahuan untuk para Murabby	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik mengacu kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.¹ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didiknya adalah dengan menanamkan aspek kepribadian kepada setiap peserta didik.² Pendidikan nasional dapat dilaksanakan melalui pendidikan di jenjang Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara awal dengan Ustadzah Ripah selaku pengelola Ma'had dapat disimpulkan bahwasanya ada kerjasama yang dilakukan oleh

¹ Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 3.01 (2018).

² Wantu, Hasyim Mahmud. "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa." Irfani 16.1 (2020) hlm: 1-8.

pengelola ma'had dan juga murabby yakni dalam hal perencanaan dan penyusunan belajar malam, penerimaan santri baru, dan juga evaluasi kegiatan santri per semesternya.³ Dari data awal yang diperoleh, mahad tidak hanya memberikan pelayanan secara akademik saja, namun juga membantu dalam mengembangkan karkater mahasantrinya. Meski bertugas meningkatkan karakter mahasantri, terutama dalam kecerdasan spiritual⁴ namun dalam pelaksanaannya masih banyak santri yang belum mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik. Seperti contohnya dalam hal disiplin, banyak santri yang masih banyak terlambat saat pergi ke masjid sehingga masbuq sholat, mengobrol saat dzikir, tidur saat membaca Al-quran, dan lain-lain. hal tersebut dikarenakan banyak mahasantri yang tidak hanya berasal dari pesantren atau madrasah saja. Akan tetapi juga berasal dari sekolah umum seperti SMA atau SMK, sehingga belum terbiasa dan masih terbawa sifat lama.

Dalam pembentukan karakter, tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Akan tetapi juga harus dilakukan secara bersama-sama. Seperti kerjasama antara orangtua dan murabby⁵ dan juga antara murabby dan pengelola mahad agar mampu memaksimalkan pembentukan karakter mahasantri.

³ Ustadzah Ripah, S.Pd, Staf Administrasi Ma'had, Wawancara 15 April 2022

⁴ Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 3.2 (2018): 173-202.

⁵ Handayani, Ilen Putri, and Hasrul Hasrul. "Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA." Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 9.1 (2021).

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna, namun meski disebut makhluk yang sempurna tetapi manusia juga membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh sebab itu, manusia juga disebut makhluk sosial. Menurut bahasa, makhluk sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan menurut Hafsa, kerja sama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Jadi yang dimaksud dengan kerja sama adalah suatu proses yang dilakukan bersama dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil bersama dalam waktu dan jangka tertentu.

Dalil yang menjelaskan bahwa tentang kerjasama adalah adalah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-maidah:2) ⁶

Surat al-Maidah ayat 2 menjadi landasan dalam melakukan kerjasama, yakni dalam hal kebaikan dan mengajarkan kepada umat Islam bahwa kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dilakukannya dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar

⁶ Gramedia, Al-Quran QS Al-maidah/5: 2

luas. Dalam surat al-Maidah ayat 2 juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar identitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata.

Begitupun dalam pendidikan, manusia memerlukan orang lain untuk belajar. Seorang murid membutuhkan guru dalam memahami pelajaran. Begitu pun dengan guru yang juga memerlukan pihak lain dalam kelancaran pendidikan yang diberikan seperti kepala sekolah, orang tua, dan juga masyarakat. Oleh karenanya, mereka perlu bekerja sama dengan baik untuk memajukan pendidikan terutama di Indonesia karena dalam era modernisasi seperti sekarang ini dengan ditambah kemajuan teknologi, terdapat permasalahan dalam dunia pendidikan, seperti maraknya tindakan anarkis, bullying, dan rendahnya moral siswa dan permasalahan lainnya.⁷ Hal tersebut memunculkan tanda Tanya besar, bagaimana peran pendidikan agama Islam dan bagaimana mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam menjadi karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ K.H. Sahal Mahfudz memberikan pendapat bahwa penekanan pada pencapaian yang sifatnya angka-angka dan nilai ujian (kuantitatif) adalah bentuk dari

⁷ Santoso, Adi. "Pendidikan Anti Bullying." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 1.2 (2018).

⁸ Fitriani, Rani, and Dinie Anggraeni Dewi. "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3.2 (2021) hlm: 514-522.

gagalnya pendidikan agama di sekolah yang condong mengabaikan internalisasi nilai akhlak dan karakter.⁹

Selayaknya guru-guru pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan perkembangan kognitif anak didik. Guru pendidikan agama Islam seharusnya juga memperhatikan moral dan sosial anak didik.¹⁰ Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dalam diri pendidik untuk terus menanamkan nilai karakter pada anak didik.

Pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik mengacu kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.¹¹ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didiknya adalah dengan menanamkan aspek kepribadian kepada setiap peserta didik.¹² Pendidikan nasional dapat dilaksanakan melalui pendidikan di jenjang Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Berbicara mengenai pembentukan nilai-nilai karakter, maka di jenjang perguruan tinggi pun perlu dilakukan terutama di perguruan tinggi Islam Negeri. Salah satu contohnya adalah IAIN Curup, dalam pelaksanaan mata

⁹ Mukaffa, Zumrotul. "Peranan Ulama'Pesantren dalam Pendidikan Masyarakat; Potret Keulama'an KH. MA Sahal Mahfudz." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2017) hlm: 19-34.

¹⁰ Yanuarti, Eka. "Analisis Sikap Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Cooperative Learning." *Media Akademika* 31.4 (2016) hlm: 613.

¹¹ Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).

¹² Wantu, Hasyim Mahmud. "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa." *Irfani* 16.1 (2020) hlm: 1-8.

kuliahnya berasaskan nilai-nilai Islam. IAIN Curup juga memberikan wadah bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah untuk dapat tinggal di Mahad Iain Curup.

Dalam PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 67 yang menjelaskan bahwa tugas dan fungsi Ma'had Al-Jami'ah yaitu: Unit Ma'had Al-Jami'ah mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik, dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana mengenai kerjasama antara Murabby dan pengelola Ma'had ke dalam skripsi yang berjudul **“Bentuk Kerja Sama Murabby Dan Pengelola Ma'had Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kerjasama murabby dan pengelola mahad dalam menanamkan karakter religius pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup yakni taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah, bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan serta hidup rukun dan damai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Kerjasama murabby dengan pengelola mahad dalam menanamkan karakter religius mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kerjasama murabby dengan pengelola mahad dalam menanamkan karakter religius mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Kerjasama murabby dengan pengelola mahad dalam menanamkan karakter religius pada mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama murabby dengan pengelola mahad dalam menanamkan karakter religius mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmiah berupa referensi terkait dengan bentuk kerjasama yang dilakukan murabby dan pengelola mahad dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup.

2. Praktis

- a) Manfaat praktis bagi ma'had al-jami'ah, yaitu untuk dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi dalam mengembangkan mahad dan membantu dalam memecahkan masalah dalam mahad terkait menanamkan nilai-nilai karakter.
- b) Manfaat praktis bagi mahasantri diharapkan bisa dijadikan digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan menanamkan dalam diri nilai-nilai karakter.
- c) Manfaat praktis bagi pengelola dan murabby ma'had yaitu dapat menjadi masukan yang berharga dan upaya sosialisasi perlunya membentuk nilai-nilai karakter pada mahasantri
- d) Manfaat bagi masyarakat yaitu bisa memberikan informasi tentang bentuk kerjasama antara pengelola dan murabby mahad dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama

1. Pengertian

Kooperasi (kerjasama) berasal dari dua kata latin, *co* yang berarti bersama-sama, dan *operatif* berarti bekerja, dengan demikian kooperasi (kerjasama), berarti bekerja sama. Kooperasi merupakan perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman, sekaligus motifnya sering dan tertuju kepada kepentingan diri sendiri. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.¹³ Roucek dan Warren mengatakan, bahwa kerjasama berarti berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Ia adalah suatu proses sosial yang paling besar dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Manusia merupakan makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Meski dibekali akal pikiran untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Dikutip

¹³ Maulana, Wilman. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman*. Diss. FKIP UNPAS, 2016.

¹⁴ Diarta, I. Ketut Surya. "*Memahami Sosiologi*."

dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, salah satu cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan kerja sama. Setiap manusia selalu melakukan kerja sama dengan manusia lain dalam berbagai bidang kehidupan. Kerja sama antar sesama manusia berarti setiap manusia saling membantu satu sama lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bahasa Inggris, kerja sama disebut cooperate. Menurut Kamus Oxford kerja sama adalah bekerja bersama menuju akhir yang sama.

Roucek dan Warren mengatakan, bahwa kerjasama berarti berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Soerjono Soekanto menyatakan kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Basrowi menyatakan kerja sama merupakan proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Sedangkan Pamudji mengartikan kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerja sama sehingga tercapai tujuan yang dinamis.

¹⁵ Diarta, I. Ketut Surya. "*Memahami Sosiologi.*"

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian kerjasama adalah suatu bentuk interaksi baik antara seseorang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok yang lain maupun dari organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan menggunakan sistem atau cara tertentu.

2. Bentuk-bentuk Kerja sama

a) Kerjasama langsung

Yakni kerjasama yang terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok. Kerjasama ini terjadi dengan cara para sektor yang ada di dalam kerjasama dilakukan secara langsung dan tanpa perantara. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing hendak berusaha menjadi bagian dari kelompoknya.¹⁶ Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka seperti ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sendiri sebagai perorangan.

b) Kerjasama tidak langsung

Kerjasama ini dilakukan secara tidak langsung atau tanpa melalui tatap muka.

Dari bentuk kerjasama diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sangat penting untuk melakukan kerjasama dengan baik, baik secara

¹⁶ Rukiyati, Rukiyati, Y. Ch Nany Sutarini, and P. Priyoyuwono. "Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama terintegrasi dalam perkuliahan ilmu pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2014).

langsung maupun tidak langsung dan yang terpenting adalah semua pihak yang terlibat dapat bekerjasama dengan baik.

Menurut Pamudji, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerja sama yaitu:

- a) Orang yang melakukan kerja sama
- b) Adanya interaksi
- c) Adanya tujuan yang sama

3. Latar Belakang dan Faktor yang Mendorong Adanya Kerjasama

Menurut Abdulsyani dikutip dari Charles Horton Cooley kerjasama timbul apabila:

- a). Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama;
- b). Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama¹⁷ dan
- c). Adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau mamfaat dari orang atau kelompok lainnya, begitu pula sebaliknya.

¹⁷ Nurulloh, Endang Syarif. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL] 7.2 (2019) hlm: 237-258.

Menurut penulis sangat penting untuk pihak yang terlibat mengetahui apa latar belakang untuk melakukan kerjasama tersebut agar kita tahu apa tujuan yang harus dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui kerjasama.

Menurut JB Chitambar, faktor yang mendorong terjadinya kerja sama antara lain:

a) Motivasi pribadi

Motivasi pribadi berarti tujuan-tujuan pribadi dihimpun dalam usaha-usaha bersama untuk mencapainya.

b) Kepentingan umum

Kepentingan umum atau kepentingan bersama berdasarkan tujuan yang dianggap bernilai tinggi dapat memberi motivasi kepada orang-orang atau kelompok-kelompok dan organisasi untuk bekerja sama.

c) Motivasi altruistik

Motivasi altruistik bersumber dari keinginan seseorang untuk menolong pihak lain karena panggilan hati. misalnya kelompok suka rela yang berniat menolong suatu pihak yang memerlukan bantuan.

d) Tuntutan situasi

Tuntutan situasi adalah desakan karena berada pada situasi tertentu misalnya karena musibah banjir, orang-orang tergerak untuk menanggulangi.

4. Prinsip dan Cara Membina kerjasama yang Baik

Terdapat tiga prinsip dalam kerja sama yaitu:

- 1) Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- 2) Memperhatikan kepentingan bersama
- 3) Saling menguntungkan

Sedangkan cara membina suatu kerjasama yang baik adalah

- a) Kerjasama yang akan atau sedang dilakukan perlu dibina oleh mereka yang terlibat didalamnya. Cara membina suatu kerjasama adalah sebagai berikut.
- b) Menentukan tujuan bersama secara jelas agar setiap anggota memahami tugas dan kewajibannya masing-masing dan termotivasi untuk bekerjasama dengan anggota lainnya.
- c) Menjelaskan keahlian dan tanggung jawab setiap anggota agar terbentuk kerjasama yang baik.
- d) Menyediakan waktu untuk menentukan cara bekerjasama yang tepat dan disepakati oleh setiap anggota.
- e) Menghindari atau mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi selama proses kerjasama berlangsung.
- f) Menerapkan dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.

5. Manfaat kerjasama

a. Melatih kemampuan berkomunikasi

Dengan melakukan kerjasama diharapkan dapat melatih kepercayaan diri dalam hal berkomunikasi seperti saling mengemukakan pendapat di depan banyak orang.

b. Mendorong produktivitas dan membuat pekerjaan cepat selesai

Bekerjasama dapat membuat lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dan tujuan yang ingin dicapai dan juga membuat kita lebih produktif dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat.

c. Meningkatkan rasa sosial dan memupuk rasa persatuan

Bekerjasama dengan orang lain dapat menyadarkan kita bahwa kita adalah makhluk sosial dan perlu bantuan orang lain dalam mencapai tujuan oleh karena itu kita harus lebih peduli dan saling membantu.

d. Menemukan solusi dalam masalah

Bekerjasama dapat membuat kita diajarkan untuk saling membantu dan juga memberikan pendapat agar segala masalah memiliki solusi dan dapat diselesaikan.¹⁸

Dari beberapa manfaat kerjasama di atas dapat kita ketahui bahwa banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh ketika kita bekerjasama, selain bermanfaat untuk diri kita sendiri juga bermanfaat

¹⁸ Aqobah, Qory Jumrotul, et al. "Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5.2 (2020).

bagi orang lain dan sekitar kita. Tanpa kerjasam akan sulit dicapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Murabby

Istilah murabbi merupakan *sighoh al-ism al fail* yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *rabba, yarbu* yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Contoh kalimat dapat dikemukakan, artinya saya menumbuhkannya. Kedua, berasal dari kata *rabiya, yarba* yang mempunyai makna tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tararo'*). Ketiga, berasal dari kata *rabba, yarubbu* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.¹⁹

Dalam Firman Allah swt. yang terdapat dalam surah Al-fatihah ayat 2 yang artinya "Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam". Dan juga terdapat dalam surah al-Isra' ayat 24, yang memiliki arti "Dan ucapkanlah wahai Tuhanku, sayangilah mereka berdua, sebagai mana mereka telah menyayangiku semenjak kecil". Dalam ayat ini, kata *rabba* dalam bentuk kata benda, jadi digunakan untuk Tuhan, hal tersebut karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan bahkan menciptakan.

Oleh karena itu, istilah murabbi sebagai pendidik memiliki makna yang sangat luas, yaitu: mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk

¹⁹ Ruchanah, Siti. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologis." Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman 3.2 (2016): 56-81.

mengembangkan potensinya,²⁰ meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya.²¹

Tugas dari seorang pendidik adalah menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan, memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan anak, memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tdkak baik menjadi lebih baik,²² rasa kasih sayang mengasuh peserta didik sebagai mana orang tua mengasuh anak-anaknya,²³ pendidikan memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan terhadap perkembangan kepribadian anak, serta pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumahnya yang berhak atas pertumbuhan, perkembangan si anak.

Secara ringkas, term murabbi sebagai pendidik mengandung 4 tugas utama, yaitu memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjadi dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan

²⁰ Muslimin, Muslimin. *"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah."* Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 1.01 (2018) hlm: 205-219.

²¹ Yuliharti, Yuliharti. *"Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di SMPN 4 Pekanbaru)."* Murabby: Jurnal Pendidikan Islam 2.1 (2019) hlm: 22-33.

²² Mar'ati, Rela. *"Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis."* Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman 1.1 (2014) hlm: 1-15.

²³ Khikmah, Ni'matul, and Muhammad Sholihun. *"Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Purwodadi ."* Jurnal Al-Murabbi 4.1 (2018) hlm: 137-150.

seluruh fitrah menuju kesempurnaan, dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Dari sumber di atas dapat disimpulkan bahwa murabby merupakan orang yang bertuga satau bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan dan juga membimbing anak menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya, baik dari segi fisik maupun dari ruhaniyah nya. Membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian berdasarkan Alquran dan sunnah sehingga anak tumbuh menjadi seseorang yang berkarakter Islami.

Perbedaan antara mu'allim, murabby, mu'addib dan mursyid adalah: Mu'alim yaitu pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk anak didiknya. Seorang mu'allim lebih memfokuskan kepada ilmu akal. Sebagai guru yang bersifat mu'allim, isi kandungan pendidikan perlu disampaikan berserta ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai murni dalam proses melahirkan insan bermoral. Murabbi bermaksud yang lebih luas melebihi tahap mu'allim. Konsep Murabbi merujuk kepada pendidik yang bukan saja mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam masa yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Guru murabbi lebih memfokuskan penghayatan sesuatu ilmu, sekaligus membentuk keperibadian, sikap dan tabiat anak didiknya. Tugas murabbi lebih berlegar di hati. Spiritual Quotient (SQ) dapat dibentuk di dalam diri murid-murid karena pengajaran berbentuk pendidikan jiwa diperkukuhkan dengan memberi kesedaran, keyakinan dan juga melalui amalan. Mu'addib (Ta'dib) berasal dari perkataan adab yaitu budi pekerti. Mu'addib juga membawa maksud yang

hampir kepada istilah mentor. Mu'addib adalah pemupuk adab, akhlak, nilai atau proses pembentukan disiplin. Peranan mu'addib adalah menyiapkan mu'addab yang dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berat yang diletakkan di atas bahu mereka.

Mursyid bermaksud seseorang yang pakar dalam memberi petunjuk terutama dalam bidang kerohanian. Mursyid secara istilahnya merupakan mereka yang bertanggungjawab memimpin dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah SWT dalam proses tarbiah yang teratur. Mursyid bertanggungjawab untuk mengajar dari sudut dhohir (syariat) dan makna (batin). Perkataan mursyid berasal dari bahasa arab, dari kata irsyada, yaitu memberi petunjuk. Mursyid secara istilahnya (menurut kaum sufi), merupakan mereka yang bertanggungjawab memimpin murid dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah SWT dalam proses tarbiah yang teratur, dalam bentuk tarekat sufiyah. Para mursyid dianggap golongan pewaris Nabi SAW dalam bidang pentarbiah umat dan pemurnian jiwa mereka (tazkiyatun nafs), yang mendapat izin irsyad (izin untuk memberi bimbingan kepada manusia) dari para mursyid mereka sebelum mereka, yang mana mereka juga mendapat izin irsyad dari mursyid sebelum mereka dan seterusnya, sehinggalah silsilah izin irsyad tersebut sampai kepada Rasulullah SAW (tanpa terputus turutannya).

C. Pengelola Mahad Al-Jamiah

Pengelolaan mahadal-jamiah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri sebagai berikut:

- 1 Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan mahad sehingga diharapkan mahad benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengerahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup
- 2 Penyantun; yaitu para wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor, dan evaluator terhadap pengurus mahad
- 3 Direktur; yaitu dosen atau pegawai Iain Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memanager dan mengorganisasikan mahad secara keseluruhan.
- 4 Sekretaris; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama mahad
- 5 Staf mahad; seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama mahad
- 6 Dewan pengelola/pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- 7 Dewan Pembimbing; seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik mahasantri
- 8 Musyrif/fah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh mahad berdasarkan musyawarah tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi atau membantu murabby dalam pengontrolan, pengawasan, dan memberikan bimbingan kepada para mahasantri.

- 9 Mahasantri; yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program mahad al-jamiah IAIN Curup.²⁴

D. Nilai-nilai Karakter

1. Sejarah Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal baru di Indonesia. Sejak zaman pra kemerdekaan, pendidikan karakter sudah dilakukan masyarakat dalam bentuk pendidikan agama atau moral, baik di sekolah maupun di pesantren. Hal ini berlanjut hingga awal tahun 2000-an. Sampai kemudian pada tanggal 2 Mei 2010, pada acara peringatan hari pendidikan nasional, menteri pendidikan Nasional RI mencanangkan secara resmi penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Seperti yang disebutkan di atas bahwa pendidikan karakter sudah ada sejak zaman pra kemerdekaan, terbukti dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Kayutanam (INS Kayutanam) di Sumatera Barat yang dibangun oleh Mohammad Syafei (1897- 1969). Syafei menolak pendidikan barat yang hanya menekankan aspek kognitif. Syafei menginginkan peserta didiknya menjadi seseorang yang ideal, yakni tertanam cinta kebenaran dalam hatinya, dalam pengetahuan intelektualnya, dan dalam perilakunya sehari-hari. Pasca Kemerdekaan yakni pada tahun 1946, pendidikan karakter hadir lewat lembaga Taman Siswa yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, yang memiliki Panca Dharma, yaitu kemerdekaan, kodrat alam,

²⁴ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, Dewantara mengartikan pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat alam setiap individu dengan kemampuan untuk mempertahankan hidup, yang tertuju pada tercapainya kemerdekaan lahir batin sehingga memperoleh keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kebahagiaan lahir dan batin. Hal itu juga mukakan juga bahwa pendidikan mencakup tujuan personal dan tujuan sosial. Tujuan personal berkaitan dengan kokohnya tiang-tiang kemerdekaan yang mewarnai kehidupan dalam diri setiap Individu. Sedangkan tujuan sosial adalah terciptanya kebersamaan untuk membangun masyarakat yang berbudaya dan berkebangsaan yang khas berdasarkan kemanusiaan, sehingga terwujud kehidupan yang tertip, damai, aman, nyaman, dan sejahtera. PKN, artinya pendidikan karakter hanya diterapkan pada beberapa mata pelajaran tertentu sehingga tidak menghasilkan karakter yang optimal, karena itulah pemerintah menerapkan pendidikan karakter juga harus terintegrasi pada mata pelajaran yang lainnya. Berlanjut pada era millennium, pendidikan karakter semakin terasa kebutuhannya yang disebabkan karena munculnya permasalahan yang terjadi di segala lini kehidupan di tanah air. Mulai dari kasus korupsi, sampai kepada banyaknya temuan kenakalan remaja yang kian merebak. Banyak pihak menilai bahwa pendidikan adalah akar dari segala permasalahan yang saat ini terjadi. Berbagai macam konsep pendidikan telah dicoba dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan

konsep pendidikan karakter adalah salahsatu konsep yang kini gencar disosialisasikan.

Sementara itu, didalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwakepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005- 73 Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan perioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. sebgaimana diketahui untuk

memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap SKL/MI, SMP/MTs, SMA/MA, membuat substansi nilai/karakter.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia terjadi sebelum pra kemerdekaan hal ini ditandai dengan tersebar luasnya ajaran agama dalam berbagai ragam agama yang ada di Indonesia, khususnya agama islam, sebagaimana yang sudah kita ketahui agama islam adalah agama yang mengadopsi nilai-nilai karakter yang baik, kemudian ditandai juga beraneka ragam budaya dan lain sebagainya. Namun setelah merdeka semakin jelas pendidikan karakter di Indonesia ditandai dengan terdapat lima asas Pancasila. Secara global 5 asas Pancasila mewakili penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Namun seiring berkembangnya pemikiran, indonesia memasukkan penerapan pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan yang dicanangkan dalam UUD tahun 2003 selanjutnya tahun 2010 dan pengaplikasiannya di tahun 2013, sehingga lahirlah kurikulum berbasis karakter yang disebut dengan K-13.

Landasan Hukum Pendidikan karakter Di Indonesia yaitu:

a. UUD 1945 Pada saat Amandemen ke-4 dari UUD 1945 di lakukan beberapa perubahan terutama pada pasal 31. Pada ayat ke-3 tampaknya menjadi landasan utama dari pendidikan karakter selain

landasan-landasan lainnya yang muncul belakangan. Pada pasal 31 ayat ke-3 disebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Dari pasal ini kita dapat melihat bahwa pendidikan dalam skala nasional mengusahakan agar para anak didik bangsa selain memiliki pengetahuan, namun juga memiliki aspek spiritual dan afektual. Bahkan lebih ditegaskan karena menggunakan istilah Akhlak mulia. b. UU RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RJPN Dalam undang-undang RI nomor 17 tahun 2007 tentang RJPN, dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat yang adil dan makmur dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu ukuran tercapainya Indonesia yang maju, mandiri dan adil, pembangunan nasional dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya bangsa Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, bertetika, berbudaya dan beradab.²⁵

2. Pengertian karakter

Menurut para ahli pengertian karakter sebagai berikut:

- a) Menurut Maxwell, karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya sekedar perkataan. Lebih dari hal

²⁵ Marzuki, (2014) *Historisitas Dan Dinamika Pendidikan Karakter Di Indonesia*, hal 178

itu, karakter sebagai pilihan yang bisa menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang.

- b) Menurut Wyne, karakter adalah menandai bagaimana teknis ataupun cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan dari nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku ataupun tindakan.
- c) Menurut Doni Kusuma, Pengertian karakter ialah sebuah gaya, sifat, ciri, ataupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan atau tempaan yang didapatkannya lingkungan yang ada di sekitar.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengertian karakter adalah adalah sifat dan juga watak yang dimiliki seseorang, ada banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yakni lingkungan, didikan orang tua dan juga teman pergaulan.

3. Tokoh Pendidikan Karakter di Indonesia

1) Ki Hajar Dewantara

Suwardi Suryaningrat alias Ki Hajar Dewantara adalah pelopor pendidikan karakter di sekolah, jauh sebelum Kurikulum 2013 memasukkan agenda sama. Nggak, bahkan lebih jauh dari itu sih, yaitu sebelum Ibu Pertiwi meraih kemerdekaannya. Kutipan

²⁶ Bintang, A. S., Yusro, N., Nurjannah, N., & Yanuarti, E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), hal: 81.

Bapak Pendidikan Nasional di atas adalah salah satu "mata pelajaran" pembentukan karakter di Perguruan Taman Siswa, sekolah kaum jelata yang didirikannya pada 3 Juli 1922. Sebagai tokoh pergerakan kemerdekaan, dia sadar betul bahwa saat itu, "calon" Negara Indonesia memerlukan sebuah sistem pendidikan yang bisa memerdekakan. Pendidikan harus menjadi gerbang membangun kesadaran anak bangsa tentang keadilan dan kemakmuran yang bebas dari penjajahan.

Dalam buku Ki Hadjar dan Taman siswa, dalam Sejarah Indonesia Modern, Abdurrachman Surjomihardjo juga menyebutkan karakter lain yang ditanamkan Ki Hajar saat itu. Lima di antaranya adalah kepercayaan pada kekuatan diri, cinta kebenaran dan kemerdekaan, solidaritas, kesadaran akan kesamaan derajat, serta kepemimpinan. Dengan semboyannya "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani". Di depan kita memberi contoh, di tengah membangun prakasa dan bekerjasama, di belakang memberi daya-semangat dan dorongan". Pria yang pernah hidup dalam pengasingan ini sadar, pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam sebuah perubahan. Setumpuk ilmu nggak akan membawa faedah apapun tanpa nilai-nilai rohani yang baik.

2) Lasminingrat

Dalam buku Semangat Baru: Kolonialisme, Budaya Cetak, dan Kesastraan Sunda Abad ke-19, Mikihiro Moriyama mencatat,

sejak kecil, Lasminingrat bercita-cita memajukan pendidikan kaum hawa. Lalu, setelah dipinang Bupati Garut RAA Wiratanudatar VIII, dia memilih pensiun dari dunia kesusastraan dan fokus kepada pendidikan perempuan. Pada 1907, Lasminingrat mendirikan sekolah Keutamaan Istri. Sekolah ini dianggap cukup maju karena sudah menggunakan sistem kurikulum. Materi pembelajaran diarahkan pada keterampilan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan menjahit. Dia berharap, setelah menikah, muridnya telah pandai mengurus suami dan mendidik anak-anak.

Dalam kurun empat tahun, jumlah murid Keutamaan Istri tumbuh menjadi sekitar 200 orang. Lalu, 15 ruang kelas dibangun seluruh murid dapat tertampung. Pada 1913, sekolah ini bahkan Istri mendapat pengakuan resmi dari pemerintah Hindia Belanda. Sejarah juga mencatat, Lasminingrat adalah tokoh dibalik pendirian Sakola Istri asuhan Dewi Sartika. Jika Dewi Sartika disebut-sebut sebagai tokoh pendidikan, maka nggak berlebihan kalo Lasminingrat didaulat sebagai tokoh perempuan intelektual pertama Indonesia.

4. Tujuan pendidikan nilai-nilai karakter

Kaimuddin dalam jurnal bertajuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian

baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

Mengacu pada pengertian di atas, pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia maka perlu adanya pengajaran, bimbingan, dan pengarahan dengan baik untuk membentuk kepribadian yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷ Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran. Lebih jauh, laman Serupa.id menyebutkan tiga fungsi utama pendidikan karakter di sekolah. Mengutip Zubaedi dalam buku *Desain Pendidikan Karakter* yang menyebutkan tiga fungsi pendidikan karakter di sekolah. Ketika fungsi tersebut adalah:

a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik, berperilaku baik, dan berbudi luhur.

b) Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

²⁷ Bintang, A. S., Yusro, N., Nurjannah, N., & Yanuarti, E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), hal: 81-88.

Memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat secara umum.

c) Fungsi penyaring dan memberikan pengarahan serta tauladan

Pendidikan karakter digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri, dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri yang berbudi luhur. Serta dengan mengarahkan siswa dengan instruksi atau arahan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang buruk dan selalu mengerjakan kebaikan.²⁸

5. Macam-macam nilai karakter

Berikut ini merupakan 18 nilai karakter:

- a) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.²⁹ Contoh sikap religius adalah selalu melaksanakan

²⁸ Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018): 173-202.

²⁹ Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren.*" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28.1 (2019) hlm: 42-52.

ibadah seperti sholat, karena selain kita mendapatkan pahala, maka kita juga akan mendapatkan manfaat dalam kesehatan.³⁰

- b) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.³¹
- c) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.³²
- d) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.³³
- e) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam

³⁰ Yanuarti, Eka. "Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat kabupaten rejang lebong." *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup* 3.1 (2018).

³¹ Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. "*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa.*" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019) hlm: 257-264.

³² Usman, Muhammad, and Anton Widyanto. "*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.*" *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2.1 (2019) hlm: 36-52.

³³ Kurniawan, M. "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar.*" *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2016) hlm: 147-160.

menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

- f) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.³⁴
- h) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.³⁵
- i) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.³⁶

³⁴ Nugroho, Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*. Diss. IAIN Walisongo, 2012.

³⁵ Rawanoko, Endrise Septine, and Wuri Wuryandani. "Implementasi pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran ppkn pada siswa kelas XII." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4.2 (2017) hlm: 187-196.

³⁶ Widiatmaka, Pipit. "Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1.1 (2016) hlm: 25-33.

- k) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.³⁷
- l) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.³⁸
- n) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.³⁹

³⁷ Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air." *Mimbar Ilmu* 24.1 (2019) hlm: 105-113.

³⁸ Putri, Ragil Dian Purnama, and Nindiya Eka Safitri. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter KECE (Komunikatif, Empatik, Cinta Damai, Energik) di Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Bonus Demografi." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA "MOTOGPE"*. 2018.

³⁹ Sari, Puput Purwita. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 7.2 (2018) hlm: 205-217.

- p) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.⁴⁰
- q) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁴¹

E. Karakter Religius

1. Pengertian

Kata dasar religious Kata bawah religious merupakan religi yang berasal dari bahasa asing religion selaku wujud dari kata barang yang berarti agama ataupun keyakinan hendak terdapatnya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sebaliknya religious berasal dari kata religious yang berarti watak religi yang menempel pada diri seorang. Religius merupakan perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap penerapan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain.

Pembelajaran kepribadian religius ialah usaha aktif buat membentuk sesuatu perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan

⁴⁰ Purwanti, Dwi. *"Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya."* DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 1.2 (2017).

⁴¹ Siburian, Panningkat. *"Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab."* Jurnal Generasi Kampus 5.1 (2012) hlm: 85-102.

ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap penerapan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain.⁴²

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Secara umum, nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan nilai karakter yang dikemukakan dalam hadis Rasulullah SAW. Akan tetapi, beberapa hal khusus perlu di perhatikan dalam mengembangkan karakter anak sesuai dengan ajaran Rasulullah. Beberapa nilai-nilai karakter religius yang di nyatakan dalam Alqur'an dan hadist adalah:

- a). Terhadap Tuhan yakni Iman dan taqwa, syukur, Tawakal, Ikhlas, Sabar, Amanah
- b). Terhadap Diri Sendiri yakni Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab, Bijaksana, Teguh, Gigih, Efesien
- c). Terhadap Keluarga yakni KasihSayang, Sopan, Terbuka, Bertanggung Jawab, Pemurah, Bijaksana, Menghargai
- d). Terhadap Orang Lain: Ramah, Sopan, Tenggang Rasa, Gotong Royong, Meghargai, Bijaksana, Pemaaf ,
- e). Terhadap Masyarakat dan Bangsa: Tertib, Amanah, Loyal, Kasih Sayang, Sikap Hormat ,Produktif, Hormat.⁴³

⁴² Nur Rosyid dkk, Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

⁴³ Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist." FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 12.02 (2021): 23-32.

3. Ciri-ciri Nilai Religius

Menurut Sahlan, nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b) Keadilan. Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- c) Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
- d) Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- e) Bekerja efisien. Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
- f) Visi ke depan. Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.

- g) Disiplin tinggi. Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- h) Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.
- i) Sedangkan menurut Maimun dan Fitri (2010), nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:
- j) Nilai Ibadah. Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
- k) Nilai Jihad (Ruhul Jihad). Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- l) Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

- m) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- n) Nilai Keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai

4. Dimensi dalam Religius

Bentuk religiusitas masyarakat sapat terlihat dari dimensi religiusitas masyarakat yang dikemukakan oleh C.Y Glock dan R. Stark dalam bukunya, *American Piety: The Mature of Religious Commitment*, terdapat 5 dimensi dalam religiusitas, yaitu:

- a) *Religious Belief (The Ideological Dimension)* adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.
- b) *Religious Practice (The Ritual Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya
- c) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)* atau biasa disebut dimensi pengalaman. Dalam Islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bertawakkal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah

- d) *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)* atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya.
- e) *Religious Effect (Consequential Dimension)* yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.⁴⁴

5. Faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai karakter

Faktor pendukungnya yakni:

- a) Adanya Kerja sama yang baik antara pengelola ma'had dan juga Murabby

Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pemahaman, pengetahuan, keyakinan dari seluruh warga Ma'had terhadap tujuan bersama.

- b) Program Dan Peraturan yang telah dibuat

Program dan peraturan dibuat untuk melatih sikap dan karakter agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya program dan peraturan maka tujuan dan hasil yang dicapai akan lebih terarah dan terstruktur.

- c) Adanya dukungan dari orang tua

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh pihak Ma'had saja akan tetapi juga oleh orang tua. Diantara faktor

⁴⁴ Yanuarti, Eka. "Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat kabupaten rejang lebong." *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup* 3.1 (2018).

penting dalam lingkungan keluarga adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain, rasa kasih sayang, aman, harga diri, bebas, rasa sukses, perhatian juga teladan dari orang tua.

Faktor penghambatnya yakni:

a). Kesadaran diri masing-masing

Dalam perkembangan karakter yang terutama harus dilakukan adalah dengan melatih kesadaran masing-masing individu untuk berubah dan juga niat yang sungguh-sungguh agar tercapai yang diniatkan.

b). faktor lingkungan dan pergaulan

Lingkungan dan pergaulan mempengaruhi karakter peserta didik. Dengan mahasantri tinggal di Ma'had maka mereka akan tinggal dan bergaul dengan orang-orang yang sama-sama dididik sesuai dengann syariat Islam, penghafal Al-quran sehingga akan lebih mudah dalam menannamkan karakter tersebut.

c). Faslitas yang memadai

Fasilitas diperlukan dalam mendukung kegiatan para mahasantri. Jika fasilitasnya memadai maka mahasantri pun akan nyaman dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.⁴⁵

⁴⁵ Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019).

F. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian bertujuan agar peneliti mengetahui gambaran posisi dan kontribusi dalam persiapan yang akan diteliti. Peneliti menemukan penelitian yang sejenis, diantaranya yaitu

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Ariedi tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Ma’had Al-ami’ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Darussalam.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. menurut analisis Agus,
2. Ma’had sangat memerlukan pengelolaan dengan startegi yang baik untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program yang diterapkan oleh Ma’had sehingga karakter mahasiswa meningkat dengan dibuktikan bahwa mahasiswa yang lulus asrama meningkat setiap gelombang dan angkatan.

Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi Agus Rialdi terdapat persamaaan dengan skripsi penulis yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang pendidikan karakter di Ma’had, akan tetapi penulis lebih menekankan pada bentuk kerjasama pengelola mahad sedangkan Agus lebih menekankan pada strategi atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter.

3. Kemudian tesis yang berjudul Tinjauan Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Siswa di

MAN 2 Ponorogo. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa MAN Ponorogo memiliki visi Religius, Berbudaya dan Integritas, dan upaya yang dilakukan MAN 2 Ponorogo yakni membuat suatu ekstrakurikuler di bidang religius yaitu Majelis Ta'lim dan pelajaran Mulok yang berisi pengajian kitab kuning yang disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing serta membangun sebuah ma'had yang programnya yaitu pengajian kitab kuning, program tahfidz qur'an dan ada pendalaman bahasa asing.

Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi di atas terdapat persamaan dengan skripsi penulis yakni sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi dan membahas tentang pengembangan atau penanaman pendidikan karakter, akan tetapi penulis lebih menekankan pada bentuk kerjasama pengelola mahad sedangkan skripsi di atas lebih menekankan pada strategi atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin tahun 2017 yang berjudul "Pola Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Al-ami'ah Ar-Raniry Banda Aceh." Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter diterapkan melalui tiga

pendekatan yaitu pendekatan informatif seperti ceramah atau muhadharah setelah sholat secarta bergiliran, tahsin atau mengaji, belajar dan menghafal Al-qur'an, mentoring untuk melatih mahasiswa agar dapat berbicara di depan banyak orang atau di depan umum, dan juga belajar mengenai pelajaran conversation.

Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi Nazaruddin terdapat persamaan dengan skripsi penulis yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang pendidikan karakter di Ma'had, akan tetapi penulis lebih menekankan pada bentuk kerjasama pengelola mahad sedangkan Nazaruddin lebih menekankan pada strategi atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan dalam bukunya seperti yang dikutip dari Bagdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata tertulis dan juga lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Jenis Penelitian yang peneliti ambil, dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya yaitu murabby dan pengelola mahad al-jamiah Iain Curup.

Dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail atau mendalam.⁴⁶ Dalam arti, penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto,

⁴⁶ Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019). hlm: 27-28

video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasi, mengabstraksikan, dan menarik

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan mengamati keadaan sekitar yakni Mahad Al-jami'ah IAIN Curup serta menjelaskan dalam bentuk kata-kata tertulis serta dalam bentuk deskriptif yakni mengamati secara mendalam dan mencatat apa yang diperoleh di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berlokasi di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong adalah orang yang bermanfaat dalam hal memberi informasi terkait dengan kondisi dan latar dalam penelitian.⁴⁷ Subjek penelitian juga berarti orang yang dijadikan sumber dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah para murabby dan pengelola Mahad Al-Jamiah IAIN Curup seperti Direktur, pembina, sekretaris dan juga beberapa murabby. Peneliti menganggap

⁴⁷ Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

⁴⁸ Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodelogi penelitian." Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004).

mereka dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

o	Nama Subjek	Jabatan
.	Agusten, S.Ag	Direktur Ma'had
.	Umni Sri Wihidayati	Pembina Ma'had
.	Ustadzah Ripah, S.Pd	Staf Administrasi
.	Ustadzah Tri Wati, M.Pd	Murabbyah
.	Ustadz Masudi, M.Fill	Murabby
.	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Murabbyah
.	Ustadzah Sefrida, S.Pd	Murabbyah
.	Ustadz Budiman. M.Pd	Murabby
.	Ustadz Marta, S.Pd	Murabby
	Novi Agnes Paramitha	Mahasantri

0.		Semester 8
1.	Utami Okta Ria Enes	Mahasantri Semester 8
2.	Audia Tunisia	Mahasantri Semester 8
3.	Wahyu Lestari	Mahasantri Semester 8

Tabel 1.1

D. Sumber Data

Sumber data utama didapatkan melalui tuturlisan dan juga tindakan dari para subjek yakni orang-orang yang diwawancarai dan diamati dengan melakukan pencatatan baik tertulis maupun dengan direkam video/audio tapes, foto atau juga dapat berupa film.

Sumber data pada proposal ini diperoleh melalui beberapa sumber, yakni:

1 Data Primer

Data primer disebut juga dengan tangan pertama, yakni data yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau secara langsung diambil dari sumber informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang bersumber dari para murabby dan pengelola Mahad Al-Jamiah IAIN Curup sebagai sumber data yang utama.

2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari pihak lain atau tidak secara langsung diperoleh seperti foto dokumentasi dan juga laporan yang ada. Peneliti membutuhkan data sekunder ini untuk menguatkan data dan bukti yang diperoleh terkait penelitian agar semakin valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam skripsi ini, penulis memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan Direktur, pembina, sekretaris dan juga beberapa murabby serta dengan mengambil foto sebagai dokumntasi yakni beberapa kegiatan di Mahad dan juga saat wawancara dengan narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting didalam sebuah penelitian dan harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar data yang diperoleh akurat, valid dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Didalam mengumpulkan data, maka seorang peneliti harus mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data dan bagaimana prosesnya.

Ada beberapa metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Dexter adalah sebuah percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat berkaitan dengan perorangan, kejadian, motivasi, perasaan, kepedulian dan dapat mendalami dunia pikiran dan

perasaan responden.⁴⁹ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan melalui telepon, email atau video.

Wawancara sendiri terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara struktur merupakan wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaannya telah dipersiapkan oleh peneliti. pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci.
- b. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman berisi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, kadang-kadang arah pertanyaan tidak terkendali. Wawancara bertujuan agar responden memiliki kontrol atas proses wawancara. Dalam hal ini, responden memiliki kontrol yang signifikan terhadap materi, panjangnya jawaban, iklim wawancara, dan formalitas. Contoh pertanyaan cenderung terbuka dan netral untuk memberikan kesempatan maksimal pada responden dan kebebasan untuk merespon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, jadi peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan

⁴⁹ Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).

diajukan kepada narasumber. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari murabby dan pengelola mahad al-jamiah IAIN Curup untuk kemudian dijadikan data dan sumber informasi terkait penelitian tentang bagaimana puasa sunnah menumbuhkan kecerdasan spiritual dan apa manfaat yang mereka peroleh saat melaksanakannya.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Objeknya terdiri dari 3 komponen yaitu tempat, pelaku, aktivitas. Observasi dalam penelitian ini bertempat di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup, pelakunya yakni pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan aktivitasnya yakni kondisional.

Dalam skripsi ini penulis melakukan observasi pada beberapa kegiatan yakni saat belajar malam dan juga saat kegiatan taaruf yang dilakukan oleh para mahasantri yang merupakan kegiatan rutin dengan menghafal dan juga belajar Al-quran.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari observasi dan wawancara untuk membantu peneliti menganalisis data.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan dokumentasi dengan mengambil foto sebagai dokumentasi yakni beberapa kegiatan di Mahad saat belajar malam dan juga saat wawancara dengan narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis informasi ialah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta yang lain. Tujuan dari analisis informasi merupakan buat tingkatkan uraian periset tentang fenomena yang diteliti serta menyajikannya selaku penemuan untuk orang lain.

Dalam riset ini memakai tata cara riset kualitatif. Diperuntukan buat menguasai fenomena- fenomena sosial dari sudut ataupun perspektif partisipan. Bagi Miles and Huberman dalam Sugiyono melaporkan kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara selalu hingga tuntas, ialah:⁵⁰

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Tujuannya guna memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan.⁵¹ Hal ini dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data display*)

⁵⁰ Pantan, Frans, and Priskila Issak Benyamin. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3.1 (2020): hlm 13-24.

⁵¹ Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).

Data display berarti menyajikan sekumpulan data informasi yang sudah tersusun⁵² dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Data display ini diperoleh setelah melakukan data reduksi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion verification*)

Dalam menarik kesimpulan, data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Digunakan agar peneliti dapat melihat dan menarik kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian sebab merupakan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

G. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh valid dan reliable. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, yakni:

a. Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas dan digunakan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh menggunakan alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif guna meningkatkan kepercayaan dan akurat penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

⁵² Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): hlm 81-95.

teknik yang berbeda.⁵³ Dalam hal penelitian ini dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama.

c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara yang melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu yang berbeda. Waktu juga berpengaruh pada kredibilitas data penelitian. Bila saat hasil uji baru berbeda dengan yang kemarin maka harus dilakukan secara berulang-ulang agar didapatkan hasil yang maksimal dan ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik saja, sedangkan triangulasi waktu tidak digunakan dikarenakan peneliti sudah mendapatkan data yang valid dan tepat sehingga menurut penulis, triangulasi waktu tidak perlu digunakan

⁵³ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): hlm 146-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1 Sejarah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (Periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang digunakan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8,9, dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Meskipun fasilitas cukup sederhana, namun asrama mulai menarik perhatian dari calon mahasiswi, terutama yang berasal dari luar kota Curup.⁵⁴ Tujuan utama dari diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki “nilsi jual” setiap kali promosi penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan untuk sholat dicarikan ruangan lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid

⁵⁴ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal 4 semester sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswa yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian Ketua STAIN Curup, keberadaan asrama ini mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Asrama ini menjadi daya tarik bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup maka muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had al-Jami'ah" semacam pesantren perguruan tinggi.⁵⁵

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had 'Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana asrama yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai proses pembangunannya gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Di tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan ketua DR. H. Budi Kisworom, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama.

⁵⁵ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

Hasil renovasi menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had dan bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar.

Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had'Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tunggal di asrama. Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al Jamiah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan infrastruktur lainnya untuk terselenggaranya progam khusus pembinaan para santri Ma'had ini.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan peraturan presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, eksistensi Ma'had Al-Jami'ah akui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup sebagai unit pelayanan teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.⁵⁶

2 Dasar Hukum dan Fungsi Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Dasar hukum keberadaan Ma'had Al Jamiah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 pasal 5: "Organ pengelola Institut terdiri atas:

- a. Rektor
- b. Fakultas

⁵⁶ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

- c. Pascasarjana
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- e. Lembaga
- f. Unit pelaksana teknis (PUT)

Selanjutnya pasal 63, menyebut: Unit Pelaksana Teknis terdiri atas unit:

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c. Bahasa
- d. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun tugas dan fungsi (TUSI) Ma'had Al Jamiah sebagaimana tersebut dalam pasal 67: "Unit Ma'had Al Jamiah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 huruf mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik, dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren."⁵⁷

3 Visi, Misi,dan Motto serta Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

a. Visi

Visi Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut:
Menjadikan Ma'had yang bermutu dalam pembinaan keagamaan dan karakter mahasiswa berbasis Islam moderasi tingkat Asia Tenggara Tahun 2045.

⁵⁷ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

b. Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran akidah, akhlak dan ibadah
- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran tahsin dan tahfidz Qur'an
- c) Melakukan pengajaran dan pengkajian keislaman yang moderat
- d) Membina dan mengembangkan potensi bakat dan minat kemahasiswaan
- e) Melaksanakan pengajaran dan pembinaan keterampilan berbahasa asing

c. Motto Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Motto Ma'had Al Jamiah IAIN Curup adalah "Ilmu, Iman dan Amal".⁵⁸

d. Tujuan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup adalah:

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan Aqidah dan ibadah, keagungan akhlak Karimah
- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- c) Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan dan penguasaan bahasa Arab

⁵⁸ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

- d) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an.⁵⁹

4 Pengelola Mahad Al-Jamiah

Pengelolaan mahadal-jamiah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri sebagai berikut:

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan mahad sehingga diharapkan mahad benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengerahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup
- b. Penyantun; yaitu para wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor, dan evaluator terhadap pengurus mahad
- c. Direktur; yaitu dosen atau pegawai Iain Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memanager dan mengorganisasikan mahad secara keseluruhan.
- d. Sekretaris; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama mahad
- e. Staf mahad; seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama mahad
- f. Dewan pengelola/pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup

⁵⁹ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

- g. Dewan Pembimbing; seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik mahasantri
- h. Musyrif/fah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh mahad berdasarkan musyawarah tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi atau membantu murabby dalam pengontrolan, pengawasan, dan memberikan bimbingan kepada para mahasantri.
- i. Mahasantri; yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program mahad al-jamiah IAIN Curup.⁶⁰

5 Kurikulum dan materi pendidikan program khusus Ma'had

Dalam sebuah pendidikan kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebut bahwa kurikulum adalah seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan untuk mendapatkan keluaran yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program pembelajaran yang dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal serta lingkungan pendidikan merupakan bagian dari pendidikan.

Demikian pula halnya kurikulum pendidikan program khusus Ma'had Al Jamiah IAIN Curup sebagai wadah pendidikan non formal yang ingin mewujudkan alumninya yang memiliki:

- a. Kedalaman spritual (keimanan)
- b. Ketaatan beribadah

⁶⁰ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

- c. Kecerdasan emosional dan akhlak mulia
- d. Kecintaan kepada Al Qur'an
- e. Pemahaman yang baik tentang Islam
- f. Keterampilan dasar berbahasa Arab dan
- g. Spirit inovatif dan kreatif⁶¹

Adapun beberapa materi program khusus Ma'had Al Jamiah IAIN Curup ialah:

- 1) Ta'lim Al-Qur'an
 - a) Deskriptif Materi Ta'lim Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup (way of life) umat Islam. Itu berarti Al-Qur'an menjadi dasar acuan bagi umat Islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal-hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara vertikal maupun horizontal. Oleh karena itu, seyogianya Al-Qur'an menjadi bacaan utama dan pertama yang wajib bagi umat Islam.

Dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sudah tentu menjadi modal pertama untuk dapat mempedomani Al-Qur'an untuk kemudian dapat dipahami dan diamalkan. Menyadari semua yang dikemukakan di atas, maka materi ta'lim Al-Qur'an termasuk materi yang diberikan dalam kurikulum program khusus pendidikan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup

⁶¹ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

b) Tujuan

Tujuan materi ini adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kedalam diri santri yang terwujud pada kegemaran membaca dan menghafal Al-Qur'an

c) Target

Adapun target sasaran materi ini terdiri dari dua tingkatan yaitu target standar minimal dan maksimal. Target standar minimal adalah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar (sesuai dengan makhroj dan tajwidnya), serta hafal Al-Qur'an surat-surat Juz 'Ammah, al-Mulk, al-Rahman, al-Waqiah, dan Yasin. Sedangkan target maksimalnya ialah disamping tercapai standar minimal juga ditambah hafalan 10 juz Al-Qur'an

d) Cakupan materi ta'lim Al-Qur'an

Adapun yang menjadi cakupan materi ta'lim Al-Qur'an ini meliputi:

- a) Tahsin qira'ah Al-Qur'an (makhroj dan tajwid)
- b) Tahfidz Al-Qur'an
- c) Tilawah Al Qur'an

2). Ta'lim Ibadah

Al-Qur'an surat al-Dzariyat ayat 51 menyatakan bahwa "tidaklah Aku jadikan jin dan manusia kecuali untuk beribadah (mengabdikan)

kepada ku". Ayat ini sesungguhnya mengingatkan manusia, khususnya umat Islam bahwa tujuan pokok hidup di dunia adalah untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah sang pencipta manusia dan seluruh alam. Ibadah, menurut Imam Ibn Taymiyah adalah nama atau istilah bagi segala hal (ucapan dan perbuatan) yang mendatangkan keridhoan Allah baik lahir maupun batin.⁶² Hal ini menunjukkan demikian luas cakupan ibadah tersebut. Materi ibadah merupakan termasuk materi pokok yang perlu diberikan dalam kurikulum program khusus pendidikan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup.

Adapun tujuan materi ini adalah menanamkan kesadaran dan kecintaan untuk meningkatkan kualitas semua aktivitas santri bernilai ibadah. Sedangkan targetnya adalah meningkatkan kualitas dimensi ibadah para santri baik dari sisi kualitas maupun ibadahnya yang tercermin dalam aktivitas ibadah mahdhoh (khusus) baik yang wajib maupun yang sunah dan Ibadah ghayr mahdah (ibadah 'amm). Ta'lim Ibadah meliputi bacaan doa dalam sholat, dzikir, dan doa setelah sholat, doa-doa khusus sholat sunnat, sholat jenazah dan sholawat Nabi, dan doa aktivitas yaumiyah.

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Kerjasama Murabby Dengan Pengelola Mahad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

⁶² Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2022

Dalam mencapai sebuah tujuan, maka perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat. Hal ini juga dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-maidah:2).*⁶³

Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap pengelola, murabby serta beberapa mahasantri, maka peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kerjasama Langsung

Kerjasama secara langsung adalah kerjasama yang dilalukan tanpa melauai perantara dan dengan bertatap muka secara langsung. Masing-masing pihak terlibat secara aktif dan berinteraksi serta bekerjasama tanpa melalui perantara media ataupun orang lain.

Berikut ini merupakan beberapa bentuk kerjasama secara langsung yaitu sebagai berikiut:

- 1). Mengadakan rapat terkait kegiatan di asrama

⁶³ Gramedia, Al-Quran QS Al-maidah/5: 2

Dari hasil wawancara dengan staf administrasi Ma'had yaitu Ustadzah Ripah, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Dalam setiap semester, pengelola ma'had dan juga murabby mengadakan rapat, baik terkait penerimaan mahasiswa baru, proses ospek asrama maupun terkait kegiatan belajar malam dan juga kegiatan lain seperti peringatan hari besar Islam.⁶⁴

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Umi Sri Wihidayati selaku pembina Ma'had, yakni:

Kami mengadakan rapat bersama pengelola ma'had dan juga murabby terkait kegiatan yang akan berjalan di asrama. Biasanya diadakan persemester atau setahun sekali seperti saat proses penerimaan mahasantri baru dan juga kegiatan serta perkembangan asrama ma'had.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para pengelola ma'had dan juga murabby mengadakan rapat setiap semester atau setahun sekali seperti proses penerimaan mahasiswa baru. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai persyaratan, proses dan juga pelaksanaan opak mahasantri baru. Sebelum melaksanakan proses belajar malam biasanya juga diadakan rapat mengenai pembagian lokal ngaji dan tugas para murabby.

⁶⁴ Ustadzah Ripah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

⁶⁵ Ummi Sri Wihidayati, M.HI, Wawancara, Tanggal 6 Juni 2022



Tabel 4.1

Rapat murabby bersama dewan perwakilan santri

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di asrama memang melakukan rapat. Sebelum mengadakan kegiatan, para pengelola dan murabby juga berkoordinasi dengan para dewan perwakilan santri untuk membahas rencana dan rangkaian kegiatan tersebut.⁶⁶

Di asrama Ma'had Al-Jami'ah, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan Ta'aruf dan juga I'dad, program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan tentang ma'had, kegiatan-kegiatan yang di Ma'had dan juga pemberian materi dasar kepada seluruh mahasantri baru. Dalam kegiatan tersebut juga para mahasantri akan diberikan bekal yakni berupa hafalan niat sholat, dzikir, doa dan juga doa sehari-hari serta akan di tes bacaan Al-quran masing-masing mahasantri untuk menentukan di lokal mana

⁶⁶ Nova Agnes Paramitha, Observasi . Tanggal 27 Desember 2021

mereka akan belajar, apakah tahsin atau tahfiz. Selain itu ada juga kegiatan OPAK asrama yang tujuannya melatih kepemimpinan dan juga kerja sama antar mahasantri agar mereka juga bisa mengenal satu sama lain.

2). Pelaksanaan kegiatan di Ma'had

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah melakukan wawancara terhadap Ustadzah Titik Handayani dengan hasil sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan di Ma'had kami sebagai pengelola bekerja sama dengan para murabby yakni mengatur kegiatan apa saja yang akan diselenggarakan, juga membagi tugas kepada murabby untuk memperlancar kegiatan di Ma'had juga membangun komunikasi yang baik dengan para murabby.⁶⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh murabby ma'had yakni Ustadz Masudi yaitu sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan ma'had kami menjalankan tugas sebagaimana tugas murabby seperti sebelum masuk ma'had kami akan mengetes mereka untuk mengaji dan juga hafala. Tujuannya untuk memilah dan dibentuk kelompok ngajinya berdasarkan tingkatan mengaji. Seperti saat pelaksanaan belajar malam juga para murabby melaksanakan tugasnya sesuai kelompok ngajinya masing-masing.⁶⁸

Hal tersebut juga senada seperti yang disampaikan oleh Ustadz Marta, sebagai berikut:

Ketika pelaksanaan kegiatan, belajar malam misalnya, maka kami selaku murabby melaksanakan tugas sesuai pembagian kelas. Kebetulan saya mendapatkan kelas tahsin tahfiz, jadi selama mengajar saya mengajarkan kepada

⁶⁷ Ustadzah Titik Handayani, S.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

⁶⁸ Ustadz Masudi, M.Fil Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

mereka huruf hijaiyah dan juga hukum tajwid terlebih dahulu. Baru selanjutnya diajarkan membaca dan juga menghafal sesuai dengan tajwid yang benar. adapun seperti kegiatan lain misalnya pengajian, biasanya akan diisi materi oleh ustadz dan ustadzah secara bergantian setiap malam jumat.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya pengelola Ma'had dan juga para murabby bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah melakukan rapat, para pengelola dan murabby akan dibagi tugas terkait pelaksanaan tersebut. Mereka akan diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti mengajarkan Al-quran dan menyampaikan materi dan juga membimbing mahasantri dalam kegiatan yasinan, pengajian, belajar malam, muhadharah, serta peringatan haru besar lainnya.



Tabel 4.2
Kegiatan Belajar Malam

Observasi peneliti pada tanggal 23 juni 2022 menunjukkan bahwasanya evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan

⁶⁹ Ustadz Marta Adi Kusendi S.Pd, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

belajar santri baik dari segi bacaan Al-qur'annya maupun dari hafalannya. Setiap santri akan di tes oleh masing-masing murabby dengan cara yang berbeda-beda tergantung murabby masing-masing. Ada yang membaca Al-qur'an, sambung ayat hafalan maupun hukum tajwid.⁷⁰



Tabel 4.3
Kegiatan yasinan dan monitoring bersama Ustadzah

Kegiatan yang dilaksanakan tersebut yaitu yasinan yang kemudian dilanjutkan dengan monitoring yang langsung dibimbing oleh Ustadzah, dalam kegiatan tersebut para santri akan membaca yasin terlebih dahulu lalu setelahnya Ustadzah akan membimbing mereka melalui monitoring.

Dari hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya pengelola akan berkoordinasi dengan para murabby untuk menjalankan kegiatan asrama. Seperti membagikan jadwal tausiyah

⁷⁰ Nova Agnes Paramitha, Observasi . Tanggal 23 Juni 2022

atau imam untuk para ustadz, maupun dalam hal monitoring dari ustadz/ah nya.

3). Melakukan evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan di Ma'had selama satu semester, maka di adakanlah evaluasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh pembina Ma'had asrama yakni Ummi Sri Wihidayati berikut ini:

Kami mengadakan evaluasi setiap semesternya. Dengan diadakannya evaluasi maka kami mengetahui sejauh mana perkembangan dari para mahasantri baik dari segi akhlak maupun dari belajar Al-quran nya. Seperti evaluasi belajar malam, maka kami bekerja sama dengan para murabby untuk menilai dan mengevaluasi bacaan Al-quran para mahasantri.⁷¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ummi Sri, Ustadzah Sefrida mengatakan bahwasanya:

Salah satu upaya evaluasi adalah evaluasi kegiatan belajar malam yakni setiap murabby akan melakukan evaluasi terhadap lokal ngaji mereka masing-masing. Seperti tes hafalan maupun tajwidnya lalu setelah itu mahasantri akan dinilai. Jika telah selesai, setiap murabby akan mengumpulkan hasil belajar kelompok nya per semester tersebut, dengan melampirkan absen mahasantri selama belajar malam.⁷²

Wawancara selanjutnya yakni dengan salah satu murabbyah Ma'had yakni Ustadzah Sefrida, yakni sebagai berikut:

Selain evaluasi belajar malam, ada juga evaluasi yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku mahasantri. Misalnya saja ketika ada santri yang melanggar peraturan atau jika pointnya melebihi batas maka akan diadakan rapat atau evaluasi terhadap santri tersebut.

⁷¹ Ummi Sri Wihidayati, M. HI, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

⁷² Ustadz Budiman, M.Pd, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya proses evaluasi merupakan salah satu proses yang cukup penting di asrama. Dengan diadakannya evaluasi maka pengelola Ma'had dan juga murabby mengetahui sejauh mana perkembangan santri. Sebagaimana hasil wawancara tersebut, contohnya saat evaluasi belajar malam maka setiap santri akan dilihat apakah memiliki perubahan dari segi baca Al-qurannya serta tajwid yang telah diajarkan.



Tabel 4.4
Evaluasi belajar malam

Observasi peneliti pada tanggal 23 juni 2022 menunjukkan bahwasanya evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan belajar santri baik dari segi bacaan Al-qur'annya maupun dari hafalannya. Setiap santri akan di tes oleh masing-masing murabby dengan cara

yang berbeda-beda tergantung murabby masing-masing. Ada yang membaca Al-qur'an, sambung ayat hafalan maupun hukum tajwid.⁷³

Dari data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam hal evaluasi, pengelola akan memberikan tugas kepada para murabby untuk melakukan evaluasi kepada mahasantri, baik dari kegiatan belajar malam dengan masing-masing murabby maupun evaluasi sikap dan tingkah mahasantri dengan cara para pengelola dan murabby akan mengadakan rapat untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan santri tersebut.

b. Kerjasama Tidak Langsung

Kerjasama secara tidak langsung adalah kerjasama yang dilakukan dengan melalui perantara baik media maupun orang lain. dalam kerjasama ini, para pihak tidak berinteraksi dan bertatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan media sosial maupin surat menyurat.

Berikut beberapa bentuk kerjasama secara tidak langsung sebagai berikut:

1). Menggunakan Media Whatsapp

Dalam dunia modernisasi seperti sekarang ini, banyak kegiatan yang memanfaatkan media sosial sebagai salah satu hal yang mempermudah terutama dalam berkomunikasi dan juga bekerja. Hal ini juga digunakan oleh para pengelola Ma'had dan

⁷³ Nova Agnes Paramitha, Observasi . Tanggal 23 Juni 2022

Murabby yakni menggunakan whatsapp, seperti dalam hasil wawancara berikut dengan staf administrasi Ma'had yakni Ustadzah Ripah berikut:

Kita juga menggunakan media sosial untuk berkomunikasi antar pengelola dan Murabby, yakni dengan membuat whatsapp group. Tujuan dibuatnya adalah untuk memudahkan kami dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi terkait kegiatan di asrama.⁷⁴

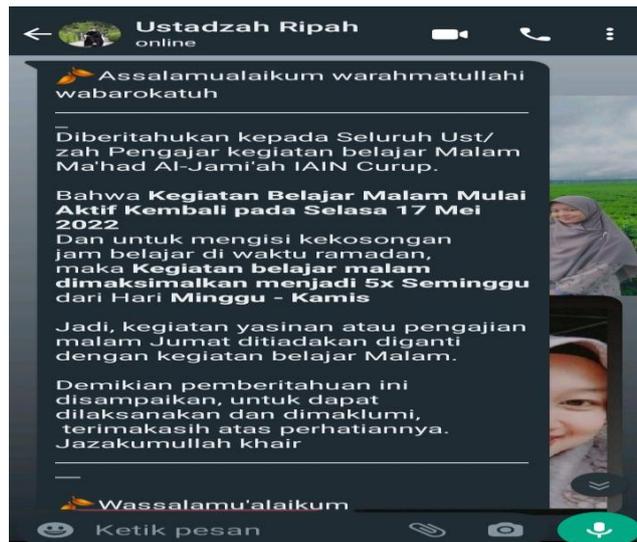
Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Tri Wati sebagai berikut:

Kami menggunakan media whatsapp yakni dengan membuat group, di group itu kami bisa mendapatkan informasi terkait kegiatan dan hal penting terkait asrama. Bisa juga informasi mengenai jadwal kegiatan yang terkadang diinformasikan melalui group wa tersebut.⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya pengelola dan murabby menggunakan media whatsapp group untuk mempermudah dan melancarkan mereka dalam bertukar informasi terkait kegiatan, jadwal maupun informasi tentang asrama.

⁷⁴ Ustadzah Ripah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

⁷⁵ Ustadzah Tri Wati, M.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022



Tabel 4.5

Pemberitahuan melalui media *Whatsapp*

Dalam wa group tersebut mereka tidak hanya saling bertukar informasi saja, akan tetapi juga dapat memberikan saran, kritik, maupun keluhan yang dirasakan oleh para murabby.

2). Menggunakan Surat Pemberitahuan

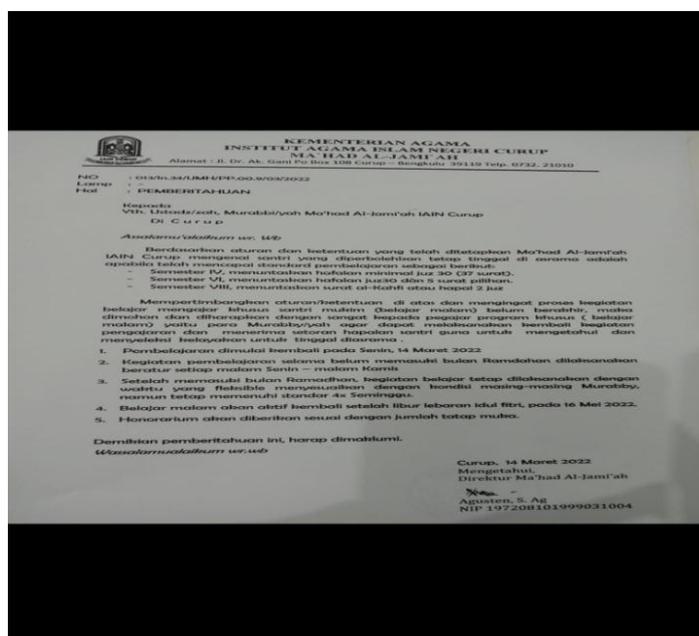
Para pengelola Ma'had dan murabby juga menggunakan surat sebagai bentuk kerjasama secara tidak langsung. Seperti hasil wawancara berikut dengan Ustadzah Ripah selaku staf administrasi Ma'had berikut:

Kami juga menggunakan surat dalam menyebarkan informasi kepada para murabby. Biasanya surat pemberitahuan tersebut kami gunakan untuk memberitahukan tentang pengumuman berkaitan dengan kegiatan yang ada di Ma'had seperti jadwal kegiatan dan juga evaluasi kegiatan belajar malam.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Titik Handayani sebagai berikut:

Dalam beberapa kesempatan, kami mendapatkan surat pemberitahuan dari pengelola Ma'had seperti berkaitan dengan jadwal kegiatan maupun undangan untuk menghadiri kegiatan di Ma'had.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh hasil yakni dengan menyebarkan informasi menggunakan surat menyurat, seperti pemberitahuan maupun undangan. Baik dalam kegiatan belajar malam ataupun terkait undangan kegiatan hari-hari besar Islam. Hal ini merupakan bentuk kegiatan kerjasama secara tidak langsung karena meskipun tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi mereka masih dapat membagikan informasi dan pemberitahuan terkait jadwal kegiatan maupun undangan melalui surat yang dibuat oleh pengelola Ma'had.



Tabel 4.6

Surat pemberitahuan untuk para Murabbi

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selain menggunakan media Whatsapp, pengelola juga memberikan surat pemberitahuan untuk para Murabby, seperti data dokumentasi di atas merupakan surat pemberitahuan terkait kegiatan belajar malam, baik dari jadwal evaluasi hingga penilaian santri yang langsung diberikan kepada masing-masing murabby.⁷⁶

Berdasarkan data di atas, peneliti ambil kesimpulan bahwasanya surat pemberitahuan digunakan untuk memberikan informasi kepada para murabby terkait kegiatan asrama. Surat pemberitahuan digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan jadwal dan rangkaian kegiatan asrama.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

1. Adanya Kerja sama yang baik antara pengelola ma'had dan juga Murabby

Dalam mencapai suatu tujuan, harus adanya kerja sama yang baik antar tim atau kelompok. Begitu juga dengan Ma'had al-Jamiah yang harus bekerja sama dalam hal menanamkan nilai karakter mahasantri. Suatu tujuan juga tidak akan bisa dicapai dengan baik jika tidak adanya komunikasi yang baik. Maka dari itu

⁷⁶ Nova Agnes Paramitha, Observasi . Tanggal 20 Juni 2022

asrama berusaha membangun komunikasi yang baik, baik dari pengelola Ma'had maupun dari para murabby.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara terhadap staf administrasi Ma'had, yakni Ustadzah Ripah sebagai berikut:

Kami dari pengelola Ma'had selalu berupaya untuk membangun kerja sama dan juga komunikasi yang baik. Contohnya saat akan mengadakan kegiatan penerimaan mahasantri baru, kegiatan atau acara besar seperti peringatan hari besar Islam atau kegiatan di Ma'had, maka kami akan mengadakan rapat membahas mengenai hal tersebut seklaigus menjalin silaturahmi antar murabby. Juga saat ada keluhan-keluhan dari para murabby, maka kami akan menampung dan juga mencari solusi nya bersama-sama.⁷⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Ripah, Ustadzah Tri Wati menambahkan sebagai berikut:

Kami mengadakan rapat terkait kegiatan yang akan diadakan di asrama. Hal tersebut juga salah satu kegiatan yang dapat membangun komunikasi yang baik dari pengelola Ma'had maupun para Murabby. Para Murabby juga wajib menyetorkan hasil evaluasi yang telah dilakukan ke kantor Ma'had juga dengan menyertakan saran, kritik terhadap asrama. Dengan begitu diharapkan asrama akan terus memperbaiki baik sistem maupun kegiatan yang adadi Ma'had.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya salah satu pendukung dari penanaman nilai-nilai karakter adalah harus adanya kerjasama yang baik dari seluruh penghuni asrama. Terutama dari pengelola Ma'had dan murabby. Jika mereka bisa membangun kerja sama dan komunikasi yang baik maka

⁷⁷Ustadzah Ripah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

⁷⁸ Ustadzah Tri Wati, M.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

diharapkan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

2. Program dan peraturan yang telah dibuat di Ma'had

Program dan juga kegiatan di asrama dapat membantu meningkatkan nilai-nilai karakter pada mahasantri, seperti wawancara yang telah dijelaskan oleh Ustadz Agusten selaku Direktur Ma'had sebagai berikut:

Dalam Ma'had al-Jami'ah kami mengadakan program dan juga kegiatan yang di dalamnya diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter mahasantri. Seperti kegiatan belajar malam yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran para mahasantri, pengajian dan juga yasinan yang disampaikan oleh para Ustadz/ah berkaitan dengan akhlak, akidah dan juga motivasi sehingga para mahasantri memiliki motivasi dan pemahaman dalam bidang agama.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Budiman yakni sebagai berikut:

Banyak program dan juga kegiatan yang ada di asrama yang dapat meningkatkan karakter religius mahasantri seperti belajar malam, yasinan dan pengajian setiap malam jumat, sholat dan dzikir sesudah sholat berjamaah, tadarrus Al-quran, mughadharah, juga kultum ba'da shubuh.⁸⁰

Mengenai peraturan di asrama juga dijelaskan oleh Ustadzah Titik Handayani sebagai berikut:

Ma'had juga menetapkan peraturan yang harus ditaati oleh mahasantri seperti pergi ke masjid tepat waktu, wajib mengikuti seluruh kegiatan di Ma'had, menjaga fasilitas asrama, berpakaian yang sopan dan sesuai syariat Islam serta masih banyak peraturan lain dan jika tidak menaati peraturan tersebut

⁷⁹ Ustadz Agusten, S.Ag, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

⁸⁰ Ustadz Budiman, M.Pd, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

maka santri akan dikenakan sanksi dan juga hukuman, seperti membaca ataupun menulis surat pilihan.⁸¹

Peraturan asrama yang telah dibuat efektif juga ternyata efektif untuk meningkatkan nilai-nilai karakter mahasantri, seperti yang telah disampaikan oleh Ustadzah Sefrida sebagai berikut

Iya, peraturan asrama meningkatkan nilai-nilai karakter mahasantri terutama bagi mahsantri yang benar-benar menaati peraturan di asrama. Karena sejatinya peraturan tersebut dibuat agar mahasantri menjadi lebih disiplin dan lebih baik lagi dalam hal ibadah dan juga akhlaknya. Terbukti banyak santri yang sebagian besar telah memiliki perubahan setelah masuk asrama kurang lebih 80 persen.⁸²

Dari data yang diperoleh melalui wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya program dan juga peraturan di asrama efektif dalam meningkatkan karakter religius mahasantri. Dengan adanya program di asrama maka santri akan terbiasa melakukan kegiatan atau ibadah seperti sholat berjamaah, yasinan dan juga pengajian. Juga adanya peraturan menjadikan santri lebih disiplin dan juga jujur dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Ma'had.

Dalam proses pelaksanaannya, asrama menerapkan beberapa program dan juga peraturan yang harus ditaati oleh para mahsantri. Diantara program atau kegiatan di asrama adalah belajar malam seminggu 4 kali yang dilaksanakan setiap malam senin sampai malam kamis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran mahasantri, setiap malam jumat diadakannya kegiatan yasinan dan juga pengajian yang materinya di berikan langsung oleh

⁸¹ Ustadzah Titik Handayani, S.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

⁸² Ustadzah Sefrida, S.Pd, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2022

Ustadz/ah, muhadharah dan juga peringatan hari besar Islam. Adapun peraturan di asrama juga membantu dalam menanamkan karakter religius santri seperti mewajibkan santri untuk sholat berjamaah, menjaga fasilitas asrama, tidak boleh mengenakan pakaian yang ketat dan tidak sesuai syariat Islam. Jika melanggar maka santri akan dikenakan point serta sanksi dengan begitu maka mengajarkan santri untuk bersikap disiplin, jujur dan taat peraturan asrama.⁸³

3. Adanya dukungan dari orang tua

Dukungan dari orang tua merupakan hal yang penting karena orang tua merupakan motivator pertama bagi seorang anak. Doa orang tua juga merupakan kunci keberhasilan dari orang tua. Oleh karenanya dalam perkembangan anak, orang tua tidak bisa lepas tangan, orang tua harus selalu memberikan dukungan, semangat dan juga motivasi kepada sang anak.

Wawancara kali ini dilakukan oleh salah satu mahasantri semester 8 yakni Audia Tunisia sebagai berikut:

Menurut saya dukungan dari orang tua sangat penting. Saya juga sering meminta nasehat dan juga bercerita kepada orang tua tentang kegiatan dan apa yang saya alami meski hanya melalui telepon namun itu membuat saya lebih lega dan bersemangat lagi untuk menjalani hari-hari berikutnya.⁸⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Wahyu Lestari yang juga merupakan mahasantri semester 8, sebagai berikut:

⁸³ Nova Agnes Paramitha, observasi, Tanggal 12 Juni 2022

⁸⁴ Audia Tunisia, wawancara, Tanggal 13 Juni 2022

Dukungan dari orang tua saya juga sangat berperan. Orang tua saya sering mengingatkan saya untuk selalu jadi orang yang lebih baik lagi, mendoakan saya agar sukses dan menjadi wanita sholeha. Maka dari itu saya berusaha untuk selalu merubah diri saya lebih baik lagi salah satunya adalah dengan tinggal di asrama ini. Orang tua saya juga berharap dengan saya tinggal di asrama saya akan menjadi anak yang baik, dan memiliki pengetahuan agama yang baik.⁸⁵

Dari wawancara tersebut dapat saya ambil kesimpulan bahwasanya dukungan dari orang tua memang sangat berperan untuk para mahasantri, meski orang tua tidak secara langsung berhubungan dengan pihak asrama, tapi mereka akan tetap mengawasi anaknya. Baik dengan cara menelpon maupun dengan mengunjungi mereka. Dari beberapa mahasantri tersebut saya menyimpulkan bahwasanya mereka memang membutuhkan dukungan dan semangat dari orang tua, karena dengan memiliki akhlak yang baik juga merupakan impian setiap orang tua.

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

1). Kesadaran diri masing-masing mahasantri

Setiap perubahan itu dimulai dari sendiri, termasuk dalam merubah sikap. Perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing individu untuk berubah. Jika tidak adanya niat dalam diri untuk berubah maka akan sulit untuk mencapai tujuan. Termasuk dalam diri para mahsantri yang jika ingin memiliki karakter religius maka harus berupaya untuk merubah diri sendiri.

⁸⁵ Wahyu Lestari, wawancara, Tanggal 13 Juni 2022

Penulis mewawancarai salah satu mahasantri semester 8, Utami Oktaria Enes, yakni sebagai berikut:

Kalau menurut saya kesadaran dalam diri masing-masing individu juga sangat berperan. Harus ada niat yang kuat dalam diri seseorang tersebut untuk berubah. Karena jika tidak ada niat dan kesadaran dalam diri seseorang tersebut maka sebanyak apapun motivasi dari orang lain akan sulit ia terima. Latar belakang asal sekolah pun juga tidak terlalu berpengaruh, yang terpenting adalah adanya niat yang kuat tadi.⁸⁶

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Novi Agnes Paramitha sebagai berikut:

Dalam hal penanaman nilai karakter terutama religius yang penting adalah adanya niat tapi latar belakang sekolah juga cukup mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Kebanyakan teman saya yang berasal dari sekolah Islam atau pesantren misalnya, mereka kebanyakan sudah paham bagaimana bersikap yang baik, sudah terbiasa dengan kegiatan Islami misalnya sholat berjamaah, pengajian dan lain-lain, meski tidak semua yang berasal dari pesantren sudah pasti baik. Sedangkan yang dari sekolah umum mereka harus lebih banyak belajar dan belum terbiasa dengan kegiatan di asrama sehingga terkadang sering melanggar peraturan.⁸⁷

Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwasanya adanya kesadaran dan niat dalam diri masing-masing individu merupakan kunci utama seseorang agar bisa merubah karakter masing-masing. Karena segala sesuatunya berasal dalam diri kita. Jika tidak ada kemauan dalam diri untuk berubah maka akan sulit untuk mencapai perubahan tersebut.

2). Faktor lingkungan dan pergaulan

⁸⁶ Utami Oktaria Enes, wawancara, Tanggal 11 Juni 2022

⁸⁷ Novi Agnes Paramitha, wawancara, Tanggal 11 Juni 2022

Lingkungan dan pergaulan yang kita miliki berpengaruh dalam perkembangan karakter kita. Maka dari itu kita harus pandai-pandai dalam memilih pergaulan dan juga lingkungan tempat kita tinggal.

Penulis mewawancarai salah satu murabbyah Ma'had yakni Ustadzah Sefrida yang hasilnya sebagai berikut:

Iya betul, pergaulan dan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan karakter para mahasiswa. Karena di asrama itu kita dari banyak daerah dan dengan karakter berbeda-beda. Jadi sangat wajar jika kita terkadang mengikuti atau terbawa dan terpengaruh oleh teman kita, terutama yang satu kamar. Berada di lingkungan peenghafal Al-quran, teman-teman yang sama-sama belajar menjadi lebih baik diharapkan ikut memotivasi kita untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Tapi kita juga harus pandai memilih teman mana yang baik dan mana yang dapat membawa pengaruh buruk pada kita.⁸⁸

Selanjutnya penulis mewawancarai salah satu mahasiswa semester 8 yaitu Mita Nuraini mengenai hal ini, yakni sebagai berikut:

Menurut saya benar, tapi itu kembali lagi pada diri masing-masing. Banyak teman yang baik di asrama, yang rajin dan taat ibadah sehingga kita juga ikut rajin. Tapi ada juga yang sedikit nakal dan karena kita satu kamar sehingga menjadi akrab jadi terkadang jika dia melanggar maka kita juga ikut melanggar, seperti telat sholat berjamaah dan bersikap tidak sopan kepada kakak atau mbak yang di asrama.⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan yakni pergaulan dan lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter religius mahasiswa. Para mahasiswa tinggal di lingkungan ma'had yang langsung dibina oleh Ustadz/ah untuk belajar ilmu agama dan pendidikan karakter, dibiasakan untuk disiplin, taat beribadah,

⁸⁸ Ustadzah Sefrida, S.Pd, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2022

⁸⁹ Mita Nuraini, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2022

lingkungan penghafal Al-quran yang tentunya secara langsung maupun tidak langsung bisa memotivasi dan kita juga ikut belajar serta merubah dan meningkatkan karakter religius. Dan juga pergaulan yakni teman kita yang di asrama karena biasanya kita ditempatkan di kamar yang terdiri dari beberapa orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan sifat dan watak yang berbeda pula. Oleh karena nya kita perlu bijak dalam bersikap dan berkata, sehingga tidak menyinggung atau menyakiti teman kita. Juga perlu menjaga dan membawa diri agar tidak terpengaruh pada teman yang sedikit nakal, karena banyak juga yang karena keakrabannya ketika mereka melanggar maka mereka melakukannya bersama-sama.

3). Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas yang memadai dan mendukung merupakan suatu harapan yang bagi setiap pendidik juga peserta didik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Seperti itu pula di asrama Ma'had yang beberapa fasilitas nya sudah cukup memadai, meskipun belum sepenuhnya memadai untuk pembelajaran mahasantri.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu staf administrasi Ma'had yakni Ustadzah Ripah, yatu sebagai berikut:

Mengenai fasilitas yang ada di asrama memang belum sepenuhnya memadai, seperti ruang belajar malam yang kurang sehingga mahasantri memakai lokal belajar di kampus, masjid yang luasnya kurang memadai sehingga saat sholat berjamaah maupun pengajian mesti harus memakai aula Ma'had

sebagiannya. Namun, dibalik itu semua kami dari pengelola Ma'had masih terus mengupayakan agar fasilitas untuk mahasantri semakin baik kedepannya.⁹⁰

Sama halnya dengan disampaikan Ustadzah Ripah, Ustadz Marta selaku salah satu murabby di Ma'had menjelaskan sebagai berikut:

Beberapa fasilitas yang kurang menurut saya adalah tempat atau ruangan untuk para mahsantri belajar malam sehingga mereka memakai lokal di kampus sebagai tempat belajar, juga aula Ma'had yang diisi oleh beberapa kelompok belajar sehingga terkadang sedikit sempit dan ada yang merasa sedikit kurang fokus saat belajar. Begitu pun saat pengajian maupun muhadharah yang jika semuanya di aula maka tidak akan muat, bahkan berdesakan selama kegiatan. Semoga ini menjadi perhatian kedepannya.⁹¹

Begitupun dengan yang disampaikan salah satu mahasantri semester 8 yang saya wawancarai mengenai hal ini yakni Novi Agnes Paramitha, sebagai berikut:

Menurut saya fasilitas yang perlu ditambah adalah pembangunan masjid kampus agar diperluas lagi sehingga bisa menampung santri lebih banyak lagi tanpa harus dibagi jamaahnya ke aula Ma'had. Juga lokal yang digunakan untuk belajar malam sehingga santri bisa lebih fokus belajar tanpa harus merasakan berisik seperti saat di aula Ma'had yang terdiri dari beberapa kelompok ngaji sehingga terkadang kurang fokus belajar.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya ruang belajar yang memadai seharusnya menjadi fokus utama yang harus dibenahi guna untuk melancarkan kegiatan belajar para mahasantri agar mereka lebih fokus belajar dan tidak terganggu.

⁹⁰ Ustadzah Ripah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022

⁹¹ Ustadz Marta S.Pd, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2022

⁹² Novi Agnes Paramitha, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2022

C. Pembahasan Penelitian

Dari penyajian data yang telah penulis uraikan dengan realitas yang ada, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan penulis skripsi.

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna, namun meski disebut makhluk yang sempurna tetapi manusia juga membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh sebab itu, manusia dianjurkan untuk saling kenal mengenal agar dapat hidup berdampingan dengan baik, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.s Al-Hujurat ayat 13).*⁹³

Manusia juga disebut makhluk sosial. Sedangkan menurut Hafsa, kerja sama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Jadi yang dimaksud dengan kerja sama adalah suatu proses yang dilakukan bersama dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil bersama dalam waktu dan jangka tertentu.

⁹³ Gramedia, Al-Quran QS Al-Hujurat/49: 13

Dalil yang menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial adalah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَ
 اتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-maidah:2)⁹⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia itu merupakan makhluk sosial yang perlu dan butuh orang lain dalam mencapai tujuan yaitu dengan bekerjasama, namun perlu dilihat lagi bahwasanya kerjasama harus dilakukan dalam hal kebaikan dan oleh berbagai pihak seperti pengelola Ma'had dan murabby dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri.

1. Bentuk Kerjasama Murabby Dengan Pengelola Mahad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Kerjasama langsung

Kerjasama langsung adalah kerjasama yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara dan dilakukan secara tatap muka. Dalam kerjasama ini, pihak-pihak berinteraksi secara langsung.

Dalam kerjasama secara langsung dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁹⁴ Gramedia, Al-Quran QS Al-maidah/5: 2

1) Mengadakan rapat

Di asrama Ma'had para pengelola dan murabby sebelum melaksanakan kegiatan harus diadakan rapat terlebih dahulu untuk membahas kegiatan dan evaluasi pembelajaran di Ma'had.

Rapat (conference atau meeting) merupakan alat/media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka dan sangat penting, diselenggarakan oleh banyak organisasi, baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah untuk pengambilan keputusan.⁹⁵ Jadi rapat merupakan bentuk komunikasi yang dihadiri oleh beberapa orang untuk membicarakan dan memecahkan permasalahan tertentu, dimana melalui rapat berbagai permasalahan dapat dipecahkan dan berbagai kebijaksanaan organisasi dapat dirumuskan.

Kemudian Wursanto (1987:136) memberikan beberapa pandangan pengertian yang kemudian bisa disimpulkan oleh penulis: Rapat, merupakan suatu bentuk media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka yang sering diselenggarakan oleh banyak organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Rapat, merupakan alat untuk mendapatkan mufakat, melalui musyawarah kelompok.

Rapat juga digunakan untuk mengambil keputusan bersama atau biasa disebut dengan musyawarah. Allah SWT juga menganjurkan

⁹⁵ Yusuf, M. "Manajemen Rapat, Teori dan Aplikasinya dalam Pesantren." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10.2 (2020): 154-166.

kepada kita untuk selalu bermusyawarah dalam setiap mengambil keputusan, yaitu sesuai dengan firman Allah dalam ayat berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya,"⁹⁶

2) Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, pengelola dan murabby bekerjasama dan saling membantu, pengelola ma'had akan membagikan jadwal kegiatan dan para murabby juga berusaha melaksanakan kegiatan dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan juga harus bijak, artinya harus melaksanakan kegiatan dan tanggung jawab tersebut dengan baik, jujur dan juga adil. Allah SWT juga menganjurkan kita untuk selalu berbuat baik karena segala sesuatu baik ataupun buruk yang kita lakukan akan kembali ke kita.

⁹⁶ Gramedia, Al-Quran QS Ali-Imran/3: 159

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
 الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ أَوْ يُجْزِبَكُمْ وَيُدْخِلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَ لِيُنَبِّرُوا مَا
 عَلَّمُوا تَنْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.⁹⁷

3) Evaluasi Pelaksanaan

Setiap semester nya para mahasantri akan dievaluasi baik dilihat dari tingkah lakunya, sering atau tidaknya melanggar dan berapa point pelanggaran yang didapat serta evaluasi mengenai kegiatan belajar malam yakni perkembangan bacaan Al-quran mereka dilakukan oleh para pengelola asrama dan juga murabby. Evaluasi penting dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter para mahasantri.

Menurut Kirkpatrick yang termasuk evaluasi suatu program adalah adalah menilai dan melihat adakah perubahan yang terjadi setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Penilaian sikap dan tingkah laku dilihat apakah mampu diimplementasikan setelah kembali ke tengah-tengah masyarakat.⁹⁸

⁹⁷ Gramedia, Al-Quran QS Ali-Isra/17: 7

⁹⁸ Gunawan, Imam. "Evaluasi program pembelajaran." Jurnal Pendidikan 17.1 (2011).

b. Kerjasama Tidak Langsung

Kerjasama tidak langsung adalah kerjasama yang dilakukan tanpa bertatap muka. Para pihak berinteraksi secara tidak langsung, akan tetapi menggunakan media baik whatsapp ataupun surat menyurat.

1) Menggunakan media whatsapp

Para pengelola Ma'had dan juga murabby menggunakan whatsapp group untuk memudahkan mereka berkomunikasi. Dengan begitu informasi masih dapat diberikan meski tidak bertatap muka secara langsung.

Rohmadi mengatakan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerjasama. Whatsapp adalah media sosial berbentuk aplikasi pesan instan yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti sms dan telepon seluler hanya menggunakan paket data internet. Rusni pun menyebutkan beberapa kelebihan whatsapp yakni: tidak memerlukan uang memasang aplikasi dan biayanya cukup murah, dapat berbagi pesan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah, dapat melakukan obrolan dengan orang lain lebih dari 70 orang dalam satu group dan menggunakan data yang kecil.⁹⁹

2) Menggunakan surat pemberitahuan

⁹⁹ Anjani, Amelia, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata. "Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan." *Jurnal Komunikatio* 4.1 (2018).

Dalam melakukan kerjasama para pengelola dan murabby juga menggunakan surat menyurat dan juga undangan dalam menyebarkan informasi baik jadwal maupun kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had.

Surat pada dasarnya merupakan sebuah alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan bahasa tulisan pada lembaran cetak sebagai dasarnya. Menurut Yasin, surat adalah sarana untuk menyampaikan pikiran, isi hati, maksud atau tujuan pada orang lain dengan menggunakan media cetak atau kertas.¹⁰⁰

Dengan menggunakan surat ataupun undangan, maka para pengelola ma'had dan juga murabby tidak perlu bertatap muka secara langsung akan tetapi masih dapat berbagi informasi terkait pelaksanaan kegiatan di ma'had.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

- 1). Adanya Kerja sama yang baik antara pengelola ma'had dan juga Murabby

Dalam suatu hubungan kerjasama harus terciptanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dalam hal ini yakni pengelola Ma'had dan murabby. Oleh karena itu harus terciptanya hubungan yang baik,

¹⁰⁰ Supriadi, Oding. "Efektivitas Manajemen Surat Menyurat Di Lingkungan Sekolah Dasar." JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA) 8.2 (2020): 123-131.

jujur dan adil serta dalam perbuatan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ . وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*¹⁰¹

Imam Ibnu Katsir daalam tafsirnya mengatakan:

a). Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk berta'awun dalam segala jenis kebaikan (al-Birr)

b). dan memerintahkan untuk saling berta'awun dalam meninggalkan segala bentuk kemungkaran, hal-hal dosa dan kebathilan.¹⁰²

Dalam tafsir Ibnu Katsir tersebut menjelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk bekerjasama dan saling tolong menolong dalam kebaikan, dan dilarang untuk bekerjasama dalam berbuat dosa. Jadi kita harus bijak dan pandai terkait mana hal yang harus kita kerjakan atau tidak meski itu dari atasan atau bos kita. Kita berhak menolak perintah atau ajakan kerjasama jika itu mengenai hal yang buruk dan berbuat dosa. Sebaliknya kita harus mengerjakan kebaikan, tugas, dan tanggung jawab dengan ikhlas, jujur, dan bersungguh-sungguh agar apa yang kita kerjakan itu berkah dan diridhai Allah SWT.

2). Program dan peraturan yang telah dibuat di Ma'had

¹⁰¹ Gramedia, Al-Quran QS Al-Maidah/6: 2

¹⁰² Arofah, Ni'matul. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an: Analisis Surat Al-Hujurat ayat 11-13 dan Al-Maidah ayat 2. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017

Dalam Ma'had Al-Jami'ah sudah ditentukan program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semesternya, baik kegiatan belajar malam, maupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya program dan peraturan tersebut diharapkan agar santri memiliki karakter religius yang ditimbulkan dari adanya kegiatan tersebut.

Arti program kerja menurut Soesanto adalah sistem perencanaan suatu kegiatan dari organisasi maupun perusahaan agar memiliki arahan sehingga semua agendanya terpadu secara sistematis dengan dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Sedangkan Arikunto dan Jabar menjelaskan pengertian program secara umum adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan.

Adapun Tujuan penyusunan program kerja, diantaranya yaitu:

- 1). Membantu dalam pencapaian visi dan misi

Jika program kerja dilaksanakan dengan baik, maka organisasi akan menjadi efektif dalam menjalankan kegiatan, sehingga bisa membantu dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.

- 2). Membantu dalam menjawab kebutuhan organisasi

Program kerja yang terencana dan tepat dapat memberikan solusi bagi seluruh persoalan yang dihadapi oleh organisasi, baik

persoalan yang berasal dari faktor internal maupun dari eksternal organisasi.

3). Membantu organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur

Dengan penyusunan program kerja yang baik, maka sejatinya bisa membantu setiap anggota organisasi untuk bekerja secara sistematis, objektif, dan terstruktur, sehingga dalam hal inilah serangkaian kinerja organisasi dapat meningkat.

Arikunto pun mengatakan bahwa ada 3 hal yang perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu: realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama dan berkesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan semua orang.¹⁰³

3) Adanya dukungan dari orang tua

Setiap anak pasti membutuhkan dukungan dan semangat dari orang tua nya, karena orang tua merupakan cinta pertama seorang anak. Sama seperti seorang mahasantri yang pasti juga membutuhkan semangat dan dukungan dari orang tuanya. Meski dukungan dari orang tua tidak secara langsung terlibat kerjasama kepada para murabby akan tetapi masih tetap dibutuhkan.

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dukungan berarti sesuatu yang didukung , sokongan, ataupun bantuan. Dukungan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar ia tetap bertahan

¹⁰³ Munthe, Ashiong P. "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.2 (2015): 1-14.

pada apa yang dihadapi atau dijalani. Menurut Reni, dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materiil maupun non materiil.¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting bagi perkembangan emosional sang anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih termotivasi untuk belajar karena setiap anak ingin melihat orang tuanya bahagia jika ia menjadi orang yang sukses.

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ma'had Al-Jami'ah

1). Kesadaran diri masing-masing mahasiswa

Salah satu faktor penghambat penanaman karakter adalah ada pada diri mahasiswa tersebut. Harus ada niat yang ikhlas untuk berubah dalam diri, jika tidak ada maka akan sulit untuk berubah. Jadi setiap mahasiswa harus memiliki kesadaran dalam dirinya.

Kesadaran diri menurut Antonius Atosokni Gea adalah pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan tempramennya: mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan

¹⁰⁴ PUTRI, DWI ANGGERWENI, Harlina Harlina, and Rani Mega Putri. Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kegiatan Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Diss. Sriwijaya University, 2018.

punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala konsep dan kelemahannya.¹⁰⁵

2). Faktor lingkungan dan pergaulan

Dalam perkembangan karakter seseorang, pergaulan dan lingkungan juga cukup mempengaruhi, seperti di asrama yang lingkungannya baik dan penghafal Al-quran maka diharapkan karakter yang tumbuh juga baik, akan tetapi pergaulan juga bisa mempengaruhi, contohnya saja jika santri sekamar dengan teman yang nakal maka bisa jadi akan terpengaruh dengan teman yang nakal tersebut.

Pergaulan adalah interaksi antarindividu dalam mengenal lingkungan sosialnya. Menurut Jonathan H. Turner pergaulan memiliki sejumlah manfaat yaitu lebih mengenal nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk, lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan masing-masing yang perlu dihargai, mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi sehingga meningkatkan rasa percaya diri.¹⁰⁶

3). Fasilitas yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di asrama sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses

¹⁰⁵ Malikhah, Malikhah. "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013): 129-150.

¹⁰⁶ Ihsan, Masykur. "Pengaruh terpaan media internet dan pola pergaulan terhadap karakter peserta didik." *Tsamrah al-fikri* 10.1 (2016): 103-120.

pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak atau tidak yang digunakan secara langsung dalam pendidikan. Sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL] 7.1 (2019): 113-126.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa berkat kerjasama yang dilakukan antara Pengelola dan juga Murabby Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat meningkatkan karakter religius pada mahasantri.

Pertama, bentuk kerjasama yang dilakukan antara Pengelola dan juga Murabby Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah kerjasama secara langsung dan tidak langsung yakni: a). Kerjasama Langsung adalah kerjasama yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung tanpa melalui perantara yaitu: mengadakan rapat, melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi, b). Kerjasama Tidak Langsung adalah kerjasama dengan melalui perantara dan para pihak tidak terlibat secara langsung melalui tatap muka yaitu: menggunakan Whatsapp group dan menggunakan surat pemberitahuan.

Kedua, Faktor pendukung kerjasama antara pengelola dan murabby dalam penanaman nilai-nilai karakter di ma'had al-jami'ah diantaranya: Adanya Kerja sama yang baik antara pengelola ma'had dan juga Murabby, program dan peraturan yang telah dibuat di Ma'had, adanya dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat nya adalah kesadaran diri masing-masing mahasantri, faktor lingkungan dan pergaulan dan fasilitas yang kurang memadai.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti adalah:

a. Pengelola Ma'had Al-Jamiah

Dalam kegiatan kerjasama yang dilakukan harus lebih ditingkatkan lagi baik secara komunikasi nya maupun kegiatan nya. Seperti pengelola dan murabby harus lebih sering lagi dalam menjadwalkan kegiatan untuk rapat mengenai pembahasan kegiatan yang akan dilakukan maupun evaluasi kerja para pengelola maupun murabby dari segi kinerja maupun kualitas nya sehingga ma'had bisa lebih meningkatkan lagi kualitas dan kemampuan para pendidik nya.

b. Murabby

Para Murabby diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam membangun komunikasi terhadap pengelola Ma'had, seperti menyampaikan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama membimbing santri dan saran dari para murabby kepada para pengelola agar mereka bisa meningkatkan kinerja lebih baik lagi

c. IAIN Curup

Asrama Ma'had Al-Jami'ah merupakan bagian dari IAIN Curup, oleh karena itu kampus harus lebih memperhatikan lagi asrama, baik dari segi sarana dan prasarana yang harus lebih ditingkatkan maupun pengelola serta para murabby yang mengajar harus lebih diberikan apreasi dan perhatian yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).
- Ahsanulhaq, Moh. *"Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan."* Jurnal Prakarsa Paedagogia 2.1 (2019).
- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani Mariyani. *"Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan."* Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5.2 (2020)
- Aqobah, Qory Jumrotul, Et Al. "Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus) 5.2 (2020).
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, And Khusnul Fajriyah. *"Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air."* Mimbar Ilmu 24.1 (2019)
- Azlan, Muhammad, Titi Herwanti, And Endar Pituringsih. *"Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Lombok Timur."* Jurnal Akuntansi Aktual 3.2 (2019)
- Bintang, A. S., Yusro, N., Nurjannah, N., & Yanuarti, E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora, 3(2)
- Fitriani, Atika, And Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 3.2 (2018)
- Fitriani, Rani, And Dinie Anggraeni Dewi. *"Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi."* Edukatif: 3.2 (2021)
- Handayani, Ilen Putri, And Hasrul Hasrul. *"Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sma."* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 9.1 (2021).
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, And Nina Nurmila. *"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa."* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2019)

- Joni, Rama, Abdul Rahman, And Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *Joeai (Journal Of Education And Instruction)* 3 (2020)
- Khikmah, Ni'matul, And Muhammad Sholihun. "*Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di Smp Negeri 01 Purwodadi.*" *Jurnal Al-Murabbi* 4.1 (2018)
- Kurniawan, M. "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar.*" *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2016)
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2006)
- Mar'ati, Rela. "*Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis.*" *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1.1 (2014)
- Moleong, Lexi J., And P. R. R. B. Edisi. "*Metodelogi Penelitian.*" Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004).
- Mukaffa, Zumrotul. "*Peranan Ulama'pesantren Dalam Pendidikan Masyarakat; Potret Keulama'an Kh. Ma Sahal Mahfudz.*" *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2017)
- Muslimin, Muslimin. "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya Di Sekolah.*" *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1.01 (2018)
- Noor, Tajuddin. "*Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.*" *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).
- Nugroho, Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Semarang*. Diss. Iain Walisongo, 2012.
- Nur Rosyid Dkk, *Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013)
- Nurulloh, Endang Syarif. "*Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.*" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SI]* 7.2 (2019)
- Oktari, Dian Popi, And Aceng Kosasih. "*Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.*" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28.1 (2019)
- Pantan, Frans, And Priskila Issak Benyamin. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 3.1 (2020)

- Purwanti, Dwi. *"Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya."* Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 1.2 (2017).
- Putri, Ragil Dian Purnama, And Nindiya Eka Safitri. *"Implementasi Nilai-Nilai Karakter Kece (Komunikatif, Empatik, Cinta Damai, Energik) Di Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Bonus Demografi."* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika" Motogpe". 2018.
- Rawanoko, Endrise Septine, And Wuri Wuryandani. *"Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Xii."* Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips 4.2 (2017)
- Rijali, Ahmad. *"Analisis Data Kualitatif."* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019)
- Ruchanah, Siti. *"Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologis."* Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman 3.2 (2016)
- Rukiyati, Rukiyati, Y. Ch Nany Sutarini, And P. Priyoyuwono. *"Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan."* Jurnal Pendidikan Karakter 2 (2014).
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, And Ari Susandi. *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist."* Falasifa: Jurnal Studi Keislaman 12.02 (2021)
- Yanuarti, Eka. *"Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Cooperative Learning."* Media Akademika 31.4 (2016)
- Yanuarti, Eka. *"Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong."* Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 3.1 (2018).

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
Nomor : 9/ Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- imbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- perhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : W.9/Tr.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Nova Agnes Paramitha
NIM : 18531134

JUDUL SKRIPSI : Bentuk Kerjasama antara Murabby Dengan Pengelola Ma'had Al Jamiah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Mahasantri Ma'had Al Jamiah IAIN Curup

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Januari 2022
Dekan,



IAIN Curup
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRBIYAH
Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0737) 21616-21759 Fax 21616
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adrian@iaincurup.ac.id Kotak Pos
19119

Nomor : 168 /In.3A/FT/PP.00/9042/022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2022

Kepada Yth. Direktur Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nova Agnes Paramitha
NIM : 18531134
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Bentuk Kerjasama Antara Murabbiy dengan Pengelola Ma'had Al-Jamiah Dalam
Menanamkan Nilai Nilai Karakter Pada Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 26 April s/d 26 Juli 2022
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth;

1. Rektor
2. Wark 1
3. Ka. Biro AJAK
4. Arslp



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 043/In.34/UMH/PP.00.9/07/2022

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Nova Agnes Paramitha
NIM : 18531134
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Bentuk Kerjasama antara Murabby dengan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 26 April 2022.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Maria Regina Permatasari
 NIM : 153154
 FAKULTAS/PROGRAM : Ilmu Hukum, S1, Sa
 PEMBIMBING I : Dr. Eko Prasetyo, S1, Sa
 PEMBIMBING II : Dr. Eko Prasetyo, S1, Sa
 JURUSAN : Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jember
 MATA KULIAH : Prinsip-prinsip Hukum Acara Peradilan
 M. Nodol, Pembina, S1, Sa, 1
 NIM: 19801142015032003

Kartu ini valid jika terdapat tanda tangan dan cap di bagian atas dan bagian bawah.

Pembimbing I: [Signature]
 Pembimbing II: [Signature]
 M. Nodol, Pembina, S1, Sa, 1
 NIM: 19801142015032003



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Maria Regina Permatasari
 NIM : 153154
 FAKULTAS/PROGRAM : Ilmu Hukum, S1, Sa
 PEMBIMBING I : Dr. Eko Prasetyo, S1, Sa
 PEMBIMBING II : Dr. Eko Prasetyo, S1, Sa
 JURUSAN : Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jember
 MATA KULIAH : Prinsip-prinsip Hukum Acara Peradilan
 M. Nodol, Pembina, S1, Sa, 1
 NIM: 19801142015032003

Kartu ini valid jika terdapat tanda tangan dan cap di bagian atas dan bagian bawah.

Pembimbing I: [Signature]
 Pembimbing II: [Signature]
 M. Nodol, Pembina, S1, Sa, 1
 NIM: 19801142015032003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/2022	Perbaiki ke seluruhnya		
2	20/Jan 2022	Tambah - date Wawancara LB		
3	24/1/22	Perbaiki dan Lengkap bab II		
4	24/2/22	Lengkap bagian Pembahasan		
5	30/1/22	Lengkap Summary		
6		Perbaiki Abstrak		
7	8/2/22	Acc revisi		
8				1



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1/04 2022	Format sesuai buku Pedoman Penulisan Skripsi Perubahan Data awal Ety permasalahan yg terlewat		
2	8/04 2022	Perbaiki BAB I, II, III Tambahkan Referensi terbaru update		
3	20/05 2022	Acc BAB I, II, III Lengkap Penelitian		
4	27/05 2022	Instrumen Penelitian sial digambarkan / dengan pilihan Data lapangan		
5	1/06 2022	Tambahan Hasil observasi dan Analisis Dokumentasi		
6	3/07 2022	Acc BAB IV dan V		
7	5/07 2022	Acc Plagiasi dikurangi 3,5%		
8		Acc Ujian		

Pedoman wawancara untuk Pengelola Ma'had

1. Apakah setiap sebelum melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran di asrama para pengelola dan murabby melakukan rapat terlebih dahulu dan berapa kali rapat dilaksanakan per semester nya?
2. Apa saja yang dibahas selama rapat bersama Murabby?
3. Apakah dalam proses pembuatan program dan peraturan di asrama para murabby juga diikutsertakan?
4. Bagaimana cara yang dilakukan pengelola Ma'had dalam proses pembagian tugas setiap murabby, apakah sesuai bidang masing-masing atau setiap murabby mendapat tugas yang sama?
5. Apakah pengelola Ma'had menetapkan sistem atau aturan tertentu yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran terutama belajar malam untuk para murabby?
6. Bagaimana cara pengelola Ma'had dan murabby dalam melaksanakan proses evaluasi mahasiswa?
7. Adakah hambatan yang dialami pengelola Ma'had dalam membimbing karakter Islami mahasiswa?
8. Menurut anda, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki asrama sudah memadai? Jika belum, sarana dan prasarana apa yang perlu ditambah?

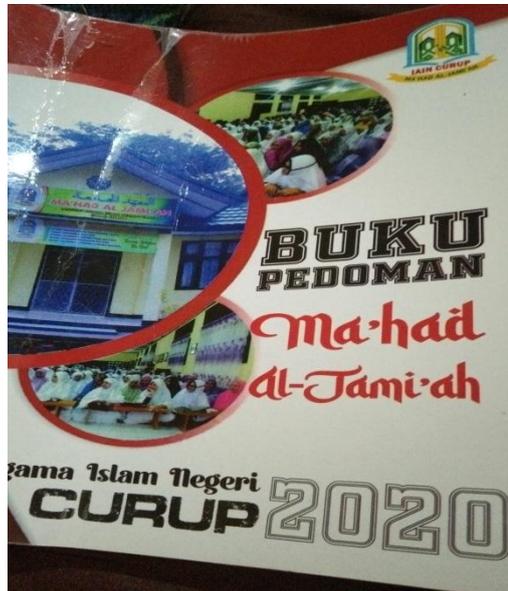
Pedoman wawancara untuk Murabby

1. Apakah setiap sebelum melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran di asrama para pengelola dan murabby melakukan rapat terlebih dahulu dan berapa kali rapat dilaksanakan per semester nya?
2. Apa saja yang dibahas selama rapat bersama pengelola Ma'had?
3. Apakah dalam proses pembuatan program dan peraturan di asrama para murabby juga diikutsertakan?
4. Bagaimana proses pembagian tugas setiap murabby, apakah sesuai bidang masing-masing atau setiap murabby mendapat tugas yang sama?
5. Bagaimana sistem pembelajaran atau cara yang ustadz/ah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para mahasantri?
6. Bagaimana cara pengelola Ma'had dan murabby dalam melaksanakan proses evaluasi mahasantri?
7. Adakah hambatan yang dialami ustadz/ah dalam membimbing karakter Islami mahasantri?
8. Menurut Ustadz/ah, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki asrama sudah memadai? Jika belum, sarana dan prasarana apa yang perlu ditambah?

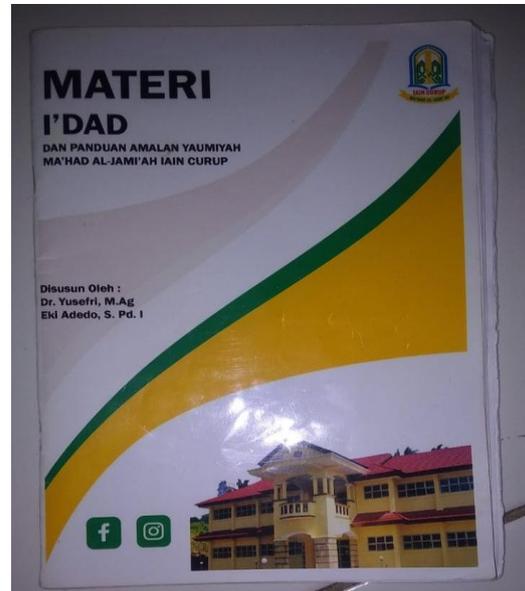
Pedoman Wawancara Untuk Mahasantri

1. apakah kesadaran diri individu mempengaruhi penanaman karakter pada mahasantri? Jika iya, bagaimana cara yang anda lakukan untuk menimbulkan kesadaran diri tersebut?
2. Apakah selama tinggal di Ma'had anda merasakan ada perubahan dalam diri anda baik dari sikap maupun sifat ke arah yang lebih baik?
3. Kegiatan apa yang menurut anda dapat meningkatkan karakter religius dalam diri anda?
4. Apakah sejauh ini anda dapat mengikuti seluruh program dan kegiatan yang ada di asrama?
5. Apakah anda sering melanggar peraturan di asrama? Jika iya, mengapa hal tersebut dapat terjadi dan apakah ada hukuman atau sanksi nya?
6. Apakah peran penting orang tua anda menurut anda?
7. Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sakit?
8. Bagaimana sikap anda ketika ada teman yang berbeda dari segi bahasa, maupun sikap?
9. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki asrama sudah memadai? Jika belum, sarana dan prasarana apa yang perlu ditambah?

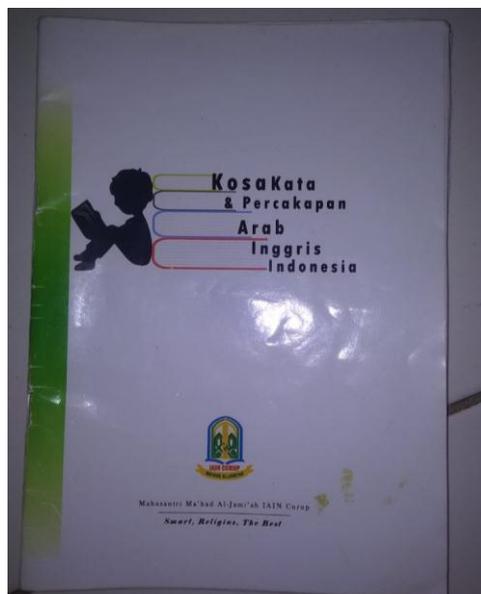
Foto Dokumentasi Wawancara Dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah



Buku pedoman Ma'had



Buku I'dad Mahasantri



Buku pedoman Mufrodlat



Kegiatan OPAK Mahasantri Baru



Foto Wawancara dengan

Ustadzah Ripah S.Pd



Foto Wawancara dengan

Ustadzah Tri Wati M.Pd.I



Foto Wawancara dengan

Ustadzah Sefrida S.Pd



Foto Wawancara dengan

Ustadz Budiman M.Pd



Pelantikan Dewan Perwakilan Santri



Kegiatan Ta'aruf Mahasantri Baru



Peringatan Isra' Mi'raj



Kegiatan Belajar Malam



Kegiatan Muhadharah



Yasinan Sekaligus Monitoring



Senam Bersama Setiap Sabtu & Minggu



Buka Bersama Mahasantri



Lomba Pidato Pada Gebyar Ma'had



Pembagian Hadiah Gebyar Ma'had



Rapat Pengurus Yang Dibimbing Oleh

Ustadzah Titik Handayani S.Pd



Doa Bersama Sebelum Melaksanakan

Kegiatan

BIOGRAFI PENULIS



Nova Agnes Paramitha adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul **“Bentuk Kerjasama Antara Murabby Dengan Pengelola Ma’had Al-Jami’ah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”**. Penulis dilahirkan di Kabupaten Lahat pada tanggal 5 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan ayahanda Darwin dan ibunda Wiwik Wiwik Supriyanti. Saudari penulis bernama Ika Kriswanti, S.Pd dan Novi Agnes Paramitha. Alamat penulis yaitu di Desa Purwasari, Kecamatan Merapi Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 10 Merapi Barat lulusan tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Merapi Barat lulusan tahun 2015. Madrasah Aliyah Negeri 1 Unggul Lahat lulusan tahun 2018, dan pendidikan akhir di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program studi S1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, dan tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Ikatan Mahasiswa Lahat (IKAMALA), dan menjadi pengurus di Departemen Ibadah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.